



skripsi nur machillah-1

9%
Suspicious texts



- 4% Similarities
< 1 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned
- 0% Unrecognized languages
- 5% Texts potentially generated by AI

Document name: skripsi nur machillah-1.docx
Document ID: 2b5fecc304ee019b497c82df3c68b705f3150b6d
Original document size: 356.77 KB

Submitter: jurnal umsida
Submission date: 12/21/2025
Upload type: interface
analysis end date: 12/21/2025

Number of words: 16,297
Number of characters: 86,964

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	repository.itskesicme.ac.id https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7264/1/SKRIPSI SIAP YUDISIUM ARIFIN pdf.pdf	2%		Identical words: 2% (221 words)
2	Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx Artikel PSPI_Acopen_Submit #55f10c Comes from my group 10 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (70 words)
3	etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/8156/3/933409814_bab2.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (42 words)
4	dx.doi.org Kematangan Emosi Remaja dan Sistem Mikro yang Berkontribusi http://dx.doi.org/10.17977/um070v2i102022p634-639	< 1%		Identical words: < 1% (42 words)
5	doi.org PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMATANGAN EMOSI REMAJA ... https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.15248	< 1%		Identical words: < 1% (34 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	repository.uin-suska.ac.id RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN K... http://repository.uin-suska.ac.id/72329/2/kecuali bab 4.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (30 words)
2	eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21000/	< 1%		Identical words: < 1% (28 words)
3	Artikel PLP 2 Smk MITA.docx Artikel PLP 2 Smk MITA #8e25d9 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
4	etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/5300/3/932142318_bab2.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
5	ejournal.unsrat.ac.id HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATAN... https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/24344/24013	< 1%		Identical words: < 1% (24 words)

Referenced source (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- 1 https://core.ac.uk/download/pdf/148607105.pdf

Points of interest

The Relationship between Authoritarian Parenting Style and the Level of Emotional Maturity in Adolescents at Islamic Junior High Schools [Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Tingkat Kematangan Emosi pada Remaja Sekolah Madrasah Tsanawiyah]

Nur Machillah¹⁾, Zaki Nur Fahmawati²⁾
1)Program Studi Psikologi



Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx | Artikel PSPI_Acopen_Submit
♥ Comes from my group

, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi:

machillahnur666@gmail.com, zakinurfahmawati@umsida.ac.id

Abstract.



This study aims to analyze the relationship between authoritarian parenting styles and emotional maturity levels in adolescents, and to assess the extent to which these parenting styles influence the development of emotional maturity. Furthermore, this study seeks to identify factors contributing to the emergence of problems in adolescent emotional maturity. The approach used was quantitative research with a correlational design. The study population included adolescents aged 12 to 15. Data collection was conducted at MTS X, with a total of 100 students as respondents. The sampling technique used was saturated sampling (census), so that all members of the population were included in the study sample. The research instruments consisted of an emotional maturity measurement scale and an authoritarian parenting measurement scale. The results showed a positive relationship between authoritarian parenting styles and emotional maturity, with a correlation coefficient of 0.570 and a p-value <0.01. The Cronbach's Alpha value for this scale was 0.745, indicating that the stronger the authoritarian parenting style, the higher the adolescent's emotional maturity level. In addition, a correlation between authoritarian parenting and emotional maturity was also found, with a correlation coefficient of 0.494 and a p-value of <0.01. The Cronbach's Alpha value on this scale was 0.692, indicating that low levels of authoritarian parenting tend to be associated with low levels of adolescent emotional maturity.

Keywords - emotional maturity; authoritarian parenting style ; teenager

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh otoriter dan tingkat kematangan emosi pada remaja, serta menilai sejauh mana pola asuh tersebut memengaruhi perkembangan kematangan emosi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya masalah dalam kematangan emosi remaja.



Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup remaja berusia 12 hingga 15 tahun. Pengumpulan data dilakukan di MTS X dengan total responden sebanyak 100 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas skala pengukuran kematangan emosi serta skala pengukuran pola asuh otoriter.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,570 dan nilai $p < 0,01$. Nilai Cronbach's Alpha untuk skala tersebut sebesar 0,745, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat pola asuh otoriter yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kematangan emosi remaja. Selain itu, ditemukan pula hubungan antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi dengan koefisien korelasi 0,494 dan nilai $p < 0,01$. Nilai Cronbach's Alpha pada skala ini sebesar 0,692, menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pola asuh otoriter cenderung berkaitan dengan rendahnya kematangan emosi remaja.

Kata Kunci – Kematangan emosional; Pola asuh otoriter; Remaja

I. Pendahuluan

Pada tahap ini, remaja juga mulai menghadapi tuntutan baru dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mereka belajar mengambil keputusan secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun hubungan sosial yang lebih kompleks.



Perubahan-perubahan ini dapat memberikan peluang untuk tumbuh, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan, terutama terkait pengelolaan emosi, tekanan sosial, dan pencarian jati diri.[1] Ciri khas masa remaja terlihat pada pertumbuhan fisik yang berlangsung dengan cepat, meningkatnya perhatian terhadap diri sendiri, serta dorongan kuat untuk mengeksplorasi dan mencoba berbagai hal baru.[2] Hal ini siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikategorikan dalam masa remaja awal, pada usia 12-15 tahun.[3] Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkyta Penelitian ini melibatkan 157 siswa kelas III SMP Negeri 1 Kuta sebagai responden. Mayoritas peserta berusia 14 tahun (44,6%) dan 15 tahun (53,5%), sedangkan hanya 1,9% yang berusia 13 tahun. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat kematangan emosi sedang (82,8%), dengan 10,2% memiliki kematangan emosi tinggi dan 7% tergolong rendah. Secara umum, siswa SMP kelas III yang masih dalam fase awal remaja belum mencapai kematangan emosi yang optimal.

Pada tahap ini, kondisi emosional remaja cenderung labil dan mudah berubah, sehingga fluktuasi emosi sering kali terjadi.[4]

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu oleh Basuni dan Khairunpada 158 siswa, ditemukan bahwa 39% atau 61 siswa memiliki kematangan emosi rendah, 34% atau 52 siswa memiliki kematangan emosi sedang, dan 16% atau 26 siswa memiliki kematangan emosi tinggi. Secara keseluruhan, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang cenderung memiliki kematangan emosi yang rendah, berdasarkan hasil dari 7 aspek kematangan emosi yang meliputi realitas, prioritas, Meliputi kemampuan untuk memahami tujuan jangka panjang, menerima tanggung jawab, menerima kegagalan, menjalin hubungan emosional, dan mengelola reaksi. [5]

Penelitian awal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kematangan emosi pada remaja usia 13 hingga 18 tahun. Data yang diperoleh dari 15 responden berusia maksimal 15 tahun yang berasal dari wilayah Surabaya, Pasuruan, Mojokerto, Sidoarjo, dan Porong. Skala kematangan emosi diukur berdasarkan tujuh aspek, dengan hasil sebagai berikut: kemandirian yang mampu 86,7% sedangkan yang tidak mampu 13,3%, kemampuan menerima kenyataan yang mampu 46,7% sedangkan yang tidak mampu 53,3%, kemampuan beradaptasi yang mampu 46,7% sedangkan yang tidak mampu 53,3%, kemampuan merespons dengan tepat yang mampu 35,7% sedangkan yang tidak mampu 64,3%, perasaan aman terhadap diri sendiri yang mampu 35,7% sedangkan yang tidak mampu 64,3%, kemampuan untuk memahami dan merasakan orang lain dari sudut pandang mereka secara mampu 93,3% sedangkan yang tidak mampu 6,7%, dan kemampuan mengendalikan amarah yang mampu 46,7% sedangkan yang tidak mampu 53,3%.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas remaja sudah menunjukkan kemampuan kemandirian dan empati yang relatif baik. Meski demikian, masih terdapat sejumlah remaja yang menghadapi hambatan dalam mengatur emosi mereka, terutama dalam menerima keadaan, menyesuaikan diri, memberikan respons yang tepat, merasa aman, serta mengontrol rasa marah.[6] Kematangan emosi yang rendah iakan menyebabkan rendahnya kemampuan kontrol diri, sehingga mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku imaladapif iseperti itindakan ikriminal idan ipenyalahgunaan inarkoba.[7] Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat kematangan emosi yang rendah cenderung lebih sering menampilkan perilaku agresif. Semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola emosi, semakin tinggi pula kecenderungan munculnya agresivitas, dan

demikian pula sebaliknya..[8]

Remaja ipada umumnya memiliki iemosi yang ikuat, imudah iberubah, idan iseringkali itampak itidak irasional. iOleh ikarena iitu, imereka imemerlukan ipertimbangan iyang imatang idalam imengambil ikeputusan. iDalam iperkembangan iemosi, imengungkapkan ibahwa imasalah imental iemosional ipada iremaja idapat idibagi imenjadi idua ijenis: ieksternalisasi idan iinternalisasi. iMasalah iinternalisasi ibiasanya imuncul idalam ibentuk ikebingungan, ikecemasan, itemperamen imudah iberubah, ipesimisme, ikekawatiran iberlebihan, ikecenderungan imenarik idiri idari ilingkungan isosial, iserta ikesulitan idalam imenjaln ihubungan idengan iteman isebaya. iSementara iitu, imasalah ieksternalisasi itampak idalam iperilaku imenantang, ikesulitan idalam ipemecahan imasalah, igangguan iperhatian, ihiperaktivitas, idan iseringkali iperilaku iagresif. Hasil penelitian Lumenta, dkk berabagai permasalahan emosional pada remaja sering kali muncul sebagai dampak dari masalah keluarga atau lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup perceraian orang tua, ketidak harmonisan antara anggota keluarga, dan kondisi serupa lainnya. Permasalahan emosional yang timbul biasanya ditandai dengan perilaku agresif, impulsivitas, gangguan perhatian seperti kurang konsentrasi, kecemasan, hilangnya harapan, serta kesulitan dalam mengelola suasana hati.[9] Pada masa remaja, intensitas interaksi sosial meningkat seiring dengan perkembangan kognitif dan emosional.



Peningkatan kompleksitas situasi sosial tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan sekolah dan masyarakat. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, salah satunya adalah munculnya perilaku menyimpang. Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang kerap terjadi akibat rendahnya kematangan emosi dalam memahami dan merespons berbagai peristiwa.

Perilaku semacam ini berpotensi menimbulkan risiko bagi diri remaja maupun bagi lingkungan sekitarnya.

iKematangan iemosi imerupakan isuatu ikondisi iketika iindividu iterus iberupaya imencapai isesuatu ikeadaan iemosi iyang isehat, ibaik isecara iinternal imaupun idalam ihubungan iinterpersonal.[10] iIndividu iyang imatang isecara iemosional imampu iuntuk imengendalikan idan imengarahkan iemosinya, iserta itidak imudah iterpengaruhioleh irangsangan idari idalam imaupun iluar idirinya. iOleh ikarena iitu, itahap iperkembangan iemosi iyang imatang idapat iditandai idengan iindividu imampu iuntuk isecara isadar imengendalikan iemosinya idan idapat imemandang ipermasalahan isecara iobjektif, dan ibertindak itanpa imerugikan idirinya isendiri iatau iorang ilain. iMenjelaskan ibahwa ikematangan iemosi idinilai imelalui usia iindividu, idimana iketika ibertambah usia imaka iseseorang idalam imengontrol iemosi iindividu imemiliki ipeningkatan i idalam ipengelolaan iemosinya. i Namun, ikematangan iemosi isering ikali idinilai iberdasarkan usia, idi imana isering ibertambahnya usia, ikemampuan iseseorang idalam imengelola iemosi ijuga icenderung imeningkat. iNamun idemikian, usia ibukanlah isatu-satu ipatokan idalam imenentukan itingkat ikematangan iemosi, ikarena iproses ipematangan iemosi imerupakan iproses iperkembangan ikepribadian iyang iberlanjutan imenuju ikestabilan iemosi iyang isehat, ibaik isecara ifisik imaupun idalam irelasi isosial. [11] iNamun iproses ipematangan iemosi imerupakan isuatu ikondisi iatau ikeadaan iuntuk imencapai isuatu itingkat ikematangan idimana ikepribadian isecara iterus imenerus iberupaya imencapai ikeadaan iemosi iyang isehat ibaik isecara ifisik imaupun ihubungan iinterpersonal.

Kematangan iemosi idalah iseseorang iyang ikemampuannya iuntuk iberpikir idengan icermat idan iobjektif idalah ibentuk iindikator ikematangan iemosi idiungkapkanioleh iberbagai iaspek ikematangan iemosi iyang itelah idisimpulkan iberdasarkan isebagai iberikut: i1) iMampu imenerima ikeadaan idiri isendiri imaupun iorang ilain iseperti ipa iadanya, ikarena ihal ini iindividu iyang itelah imatang isecara iemosional idapat iberpikir isecara ibaik idan iobjektif. i2) iTidak iberpikir isecara iimpulsif i, iyaitu i itidak ibertindak itanpa ipertimbangan iyang imatang. i3) imampu imengendalikan idan imengelola iemosi iserta iekspresi iemosi idengan ibaik. i4) iberfikir iobjektif, isehingga iorang iyang imatang isecara iemosinya iakan ibersikap isabar, ipenuh iperhatian idan imempunyai itoleransi iyang itinggi iterhadap iorang ilain. i5) imemiliki irasa itanggung ijawab iyang ibaik, imampu isendiri isendiri i, itidak imudah imengalami ifrustasi iserta idapat imenghadapi imasalah idengan ipenuh ipengertian. [12] iSementara iitu, iremaja idikatakan imatang isecara iemosional ipabila imenunjukkan ibeberapa iindikator isebagai iberikut i: i(1) iRemaja itidak imengungkapkan iemosinya idihadapan iorang ilain, itetapi imelainkan imenunggu iwaktu idan isituasi iyang itepat iuntuk imengekspresikannya iemosinya idengan itenang. i(2) imampu imengevaluasi isesuatu isecara ikritis isebelun ibertindak isecara iemosional, isehingga itidak ibertindak isembarangan iseperti ihalnya inanak-anak. i(3) iremaja i imemiliki irespon iemosi iyang istabil, imatang isecara iemosi, iemosinya itidak imudah iberubah-ubah iserta imampu imenjaga ikeseimbangan iemosinya idalam iberbagai isituasi. [13]

Yang idimaksud idengan ikematangan iemosi idalah i"kemampuan iuntuk imengekspresikan iemosi idan imenyelesaikan iproblem-problem ipribadi itanpa iadanya ikeselarasan iantara igangguan iperasaan iperasaan idan iketidakmampuan iuntuk imempertimbangkan ipendapat iorang ilain iterhadap ikeinginan-keinginan iindividu isesuai idengan iharapan imasyarakat idan ikemampuan iuntuk imengungkapkan iemosi iyang itepat iyang iberhubungan idengan iorang ilain". iPada ititik ini iada ibanyak imasalah iyang idisebabkanioleh iketidakstabilan iemosi iatau ikurangnya ikematangan iemosi ipada iremaja, idan ifakta ibahwa imereka isehingga idapat imerugikan idiri isendiri idan iorang ilain idisekitarnya. [14] iRemaja imemerlukan ikemampuan ipengendalian iemosi iyang ibaik idalam iproses iperkembangannya, iterutama idalam iberinteraksi idan imemahami ikarakter iguru imaupun iteman isekelasnya. iMengatakan ibahwa iremaja imencapai ikematangan iemosi ipabila imampu i imengelola iperasaannya idengan itepat, imasa iremaja itidak isembarangan imeluapkan iemosi idihadapan iorang ilain, itetapi imenepatkannya isecara itepat idan idengan icara i-cara iyang idapat iditerimaioleh ilingkungan isosial. iSelain iitu, iremaja iyang imatang isecara iemosional ijuga imemberikan ireaksi imemional iyang istabil, itidak imudah iberubah isuasana ihati, idan imampu imenjaga ikeseimbangan iperasaan idalam iberbagai isituasi. [15] Ada ibeberapa ifaktor iyang imempengaruhi ikematangan iemosi iseseorang. ilni imtermasuk i: ia) ipola iasuh iorangtua, ikeluarga imerupakan ikelompok isosial ipertama iyang iberinteraksi idengan inanak idan ibelajar imemahami idunia isekitarnya. imempat ibelajar idan imempat ipertama iinteraksi isosial i ikarena inanak imenyatakan idirinya isebagai imahluk isosial. iDari ipengalaman iinteraksi idalam keluarga turut memengaruhi pola perilaku anak. iSelain itu, b) pengalaman traumatis di masa lalu dapat berdampak pada perkembangan emosional seseorang. iPengalaman ini dapat bersumber dari lingkungan keluarga, seperti ikekeraan iatau ipenolakan, imaupun ilingkungan idi luar keluarga, iseperti ibullying iatau ikhilangan iorang iyang idicintai. ic) itemperamen, itemperamen imerupakan isuasana ihati iatau ikecenderungan iemosional iyang imenjadi iciri ikhidupan iemosional iseseorang. iPada itahapan itertentu, isetiap iindividu imemiliki irentang iemosi iyang iunik, idan itemperamen imerupakan isifat ibawaan isejak ilahir isebagi ibagian idari ifaktor igenetika iyang imemberikan ipengaruh ipola ireaksi iemosional isepanjang ikhidupan iseseorang. id) ijenis ikelamin, iperbendaan ijenis ikelamin iberpengaruh iterhadap iperbendaan ikarakteristik iemosional. iHal ini iberkaitan idengan i perbedaan ihormonal iantara ilaki-laki idan iperempuan, idan iperan ijenis iserta ituntutan isosial imempengaruhi iterhadap idanya iperbendaan ikarakteristik iemosional idiantara ikeduanya. ie) usia, ikematangan iemosi umumnya iberkembang isering idengan ipertambahan usia. iPertumbuhan ifisiologis, ipengalaman ihidup, iserta ipeningkatan ikemampuan iberpikir iologis iturut iberkontribusi iterhadap ikemampuan iindividu idalam imengendalikan idan imengekspresikan iemosinya isecara ilebih imatang.[6] iSetiap ikeluarga imemiliki ibentuk ihubungan iantara iorang itua idan inanak iyang iberbeda-beda idalam imembangun ikarakter iserta iperkembangan inanak. iHubungan iantara iorang itua idan inanak idapat ididefinisikan isebagai ipola iinteraksi iantara inanak idan iorang itua ibisa juga idisebut ipola iasuh. iDengan idemikian, ihubungan itersebut imencakup icara iorang itua iberinteraksi, imembimbing, iserta imendidik inanak idalam ikhidupan isehari-hari. iOleh ikarena iitu, icara iorang itua imembesarkan inanak iakan imempengaruhi idalam ipembentukan ikepribadian, iperilaku, dan iperkembangan iemosional ipada inanak. [16]

Jika orang tua menggunakan pola pengasuhan yang kurang tepat, perilaku anak cenderung berkembang ke arah yang negatif. Secara umum, cara orang tua mengasuh anak dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pola demokratis, otoriter, dan permisif.[17] Pola asuh orang tua merupakan rangkaian perilaku atau sikap yang diterapkan kepada anak secara berkelanjutan dan konsisten sepanjang waktu. Pola ini mencerminkan cara orang tua berinteraksi, membimbing, memberikan aturan, serta menanggapi kebutuhan emosional dan perkembangan anak. Melalui pola asuh, anak belajar memahami batasan, nilai-nilai, dan cara bersosialisasi dalam lingkungan. Konsistensi dalam pola pengasuhan sangat penting karena menjadi dasar bagi pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan anak dalam menghadapi tantangan di berbagai tahap kehidupannya.[18] Tentu saja, Setiap orang tua memiliki strategi pengasuhan yang berbeda dalam menentukan pola asuh yang tepat bagi anak, khususnya selama masa remaja. Pendekatan yang digunakan dalam setiap keluarga bervariasi, dipengaruhi oleh latar belakang, nilai-nilai, budaya, serta berbagai faktor lainnya.

Pola iasuh otoriter imerupakan lawan dari ipola asuh demokratis, idi mana iorang itua ibiasanya imembuat ipaturan iyang iharus idiikuti itanpa imemberikan ikesempatan iuntuk iberdiskusi, sering ikali idisertai idengan iancaman. Pola asuh ini berfokus pada pengawasan atau kontrol yang ketat terhadap anak untuk menjamin bahwa mereka mematuhi aturan. iPola iasuh iotoriter idari iorang itua, imerupakan ipendekatan iyang iditerapkan oleh orang tua, dimana iorang itua iyang imenghargai ikontrol iserta ikepatuhan inanak tanpa imemberikan ibanyak iruangiuntuk ibertanya.[19] iDalam ipola asuh otoriter, orang tua menetapkan aturan yang harus dipatuhi sepenuhnya tanpa memberikan penjelasan maupun ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat. Anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan ini biasanya menunjukkan tingkat disiplin dan kepatuhan yang cukup tinggi.[20]

iMendapatkan ipemahaman tentang ipola iasuh iotoriter idalam i3 isudut ipandang: ipertama, imengenai ibatasan iperilaku, di mana iorang itua menerapkan aturan iyang isangat ketat idan imenuntut anak iuntuk imemenuhi iharapan imereka. iKedua, inanak-anak iyang imencakup iaspek ibatasan iperilaku idimana iorang itua isangat kakuidan imaksa anak iuntuk imengikuti ikemauan. iKetiga, iperilaku imendukung, ikualitas ihubungan iemosional orang tua iantara anak. Pola asuh otoriter dicirikan oleh sikap orang tua yang tegas, sering memberi hukuman, kurang menunjukkan kasih sayang, tidak peka terhadap perasaan anak, memaksa kepatuhan pada aturan, dan membatasi keinginan anak.[21] iPolaiasuh ini idapat imenyebabkan inanak ikurang iberinisiatif, itidak idisiplin, imengalami ikeraguan, idan imudah imerasa icemas. iAnak ilaki-laki iyang idibesarkan idalam ilingkungan ipola iasuh iotoriter lebih berisiko imenunjukkan iperilaku iagresif. Anak yang tumbuh dalam pola asuh otoriter umumnya merasa tidak puas, cemas, dan kurang percaya diri dibandingkan dengan teman sebayanya. Mereka sering kesulitan memulai kegiatan serta memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Pola asuh ini juga dapat menekan rasa kebebasan, menurunkan inisiatif, dan menghambat kepercayaan diri anak terhadap kemampuannya..[21] Umumnya, iterdapat imepat iaspek ipola iasuh iotoriter. iEmpat iaspek ini imenggambarkan iaspek-aspek ihubungan idalam ipola iasuh iotoriter iyaitu: i1) iOrang itua imenerapkan ikontrol iyang iketat, imemberikan ibatasan iyang itegas ikedapa inanaknya idan imengawasi idengan icermat. i2) iAda ituntutan iuntuk iberperilaku idewasa, idimana ipola iasuh iotoriter imenetapkan istandar iyang isangat itinggi iuntuk inanak-anak imereka. iPermintaan itersebut iharus idipatuhi itanpa ikecuali. i3) iKomunikasi iantara iorang itua idengan inanak, iyaitu ibentuk iyang iditandaiioleh ibentuk ikomunikasi iyang idominan, iyakni ikomunikasi i verbal iyang itintens. i4) iMetode ipengasuhan iatau iperhatian iorang itua iterhadap inanak, iyang imenunjukkan ibahwa ipola iasuh iotoriter icenderung imemiliki iunsur ikehormatan idan iketerlibatan iorang itua idalam ipartisipasi imemecahkan imasalah.[22]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kematangan emosi remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kematangan emosi remaja. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dengan fokus pada analisis data kuantitatif. [23] Kenapa begitu? Karena orang tua-lah yang pertama kali bertugas membimbing dan mendidik anak, supaya mereka bisa mencapai tingkat kematangan emosi yang maksimal. [24]

Tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan gaya pengasuhan orang tua otoriter dengan kematangan emosi di remaja, untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan identitas remaja (konsep diri, penerimaan diri, harga diri), dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangannya masalah kesehatan mental dan pembentukan identitas di kalangan remaja. Yang ini diketahui dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana tingkat kematangan emosi pada remaja? 2) bagaimana pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua pada remaja? 3) apakah terdapat hubungan antara antara pola asuh otoriter orang tua dengan kematangan emosi pada remaja? 4) kemudian apa yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini yaitu diharapkan dapat memanfaatkan dan memperluas pemahaman tentang hubungan antara pola asuh otoriter dengan kematangan emosional serta menambahkan literatur yang ada mengenai dampak pola asuh terhadap perkembangan emosional. Dari penelitian ini dapat menambah referensi dan memperkuat teori tentang hubungan pola asuh otoriter dan kematangan emosi pada remaja, memberikan pemahaman bahwa pola asuh berpengaruh langsung terhadap kematangan emosi anak, membantu guru memahami latar belakang emosional siswa berdasarkan pola asuh di rumah, dan manfaat buat remaja yaitu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengelola emosi secara sehat.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan satu variabel berhubungan dengan variasi pada satu atau lebih variabel, berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, pola asuh otoriter berfungsi sebagai variabel independen, dan variabel kematangan emosi bertindak sebagai variabel dependen. Dalam penelitian sebelumnya oleh Koiriyah dkk. Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin, yakni adanya hubungan antara pola asuh orang tua yang bersikap otoriter dengan tingkat kemandirian remaja di desa Brakas. Hal ini, dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai korelasi 0,243, yang mengindikasikan bahwa hubungan ini lemah tetapi positif. Selain itu, terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kemandirian remaja di desa Brakas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai korelasi 0,759, menunjukkan bahwa hubungan ini kuat dan positif. Saat diuji secara bersamaan, pola asuh otoriter dan kematangan emosi keduanya berhubungan dengan kemandirian remaja di Desa Brakas. Hasil dari uji korelasi ganda menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan korelasi 0,597, yang berarti keduanya memiliki hubungan yang cukup kuat dan signifikan terhadap kemandirian remaja. [25]

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian, populasi dapat mencakup individu, kelompok, atau fenomena yang relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti memilih populasi berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh bisa memberikan gambaran yang akurat dan relevan. [26] Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa MTS X di Sidoarjo, yaitu sebanyak 100 siswa. Sampel penelitian mencakup seluruh anggota populasi tersebut, yakni 100 siswa dari kelas 7, 8, dan 9. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Teknik sampling jenuh ini dilakukan ketika peneliti ingin memastikan bahwa seluruh anggota populasi terlibat dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi atau fenomena yang terjadi pada populasi secara menyeluruh. Metode sensus biasanya digunakan jika jumlah populasi relatif kecil dan mudah dijangkau, seperti dalam kasus ini, di mana jumlah siswa yang menjadi populasi adalah 100 orang. [27] Dengan menggunakan sampling jenuh, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai variabel yang diteliti, tanpa ada sampling error yang muncul karena keterbatasan jumlah responden. Oleh karena itu, teknik ini sangat cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena dalam populasi secara detail dan akurat. [28]

Metode pengumpulan data merupakan aspek-aspek dalam instrumen penelitian yang menentukan keberhasilan penelitian. Peneliti memilih metode pengumpulan yang berskala karena lebih praktis dan mudah untuk dilaksanakan oleh subjek dalam waktu yang relatif singkat. Teknik pengumpulan data ini berfokus pada dua skala utama, yaitu skala kematangan emosi dengan aspek-aspek untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengelola emosinya yaitu 1) kemandirian, 2) kemampuan menerima kenyataan, 3) kemampuan beradaptasi, 4) kemampuan merespon dengan tepat, 5) merasa aman, 6) kemampuan berempati, dan 7) kemampuan menguasai amarah. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi, dengan koefisien korelasi 0,570 dan nilai $p < 0,01$ koefisien Cronbach's Alpha untuk skala ini adalah 0,745. Sedangkan aspek-aspek skala pola asuh otoriter yaitu 1) Kontrol dari orang tua memberikan pembatasan pada anaknya secara keras dan mengontrol anak dengan ketat. 2) Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang, yaitu orang tua otoriter memiliki tuntutan tinggi untuk anak-anaknya. Permintaan harus diikuti tanpa kecuali. 3) Komunikasi antara orang tua dengan anak, yaitu bentuk komunikasi yang terjadi dalam pola asuh otoriter yaitu komunikasi verbal yang tinggi. 4) Orang tua kurang menghargai pemikiran dan perasaan anaknya serta kurangnya rasa kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya. Mengindikasikan bahwa semakin kuat pola asuh otoriter yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kematangan emosi remaja. Selain itu, ditemukan pula hubungan antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi dengan koefisien korelasi 0,494 dan nilai $p < 0,01$ nilai Cronbach's Alpha pada skala ini sebesar 0,692, menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pola asuh otoriter cenderung berkaitan dengan rendahnya kematangan emosi remaja. [29]

Setelah informasi yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Dalam analisis data yang diterapkan adalah analisis data secara kuantitatif yang memanfaatkan uji statistik. Analisis data ini dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP for Windows.

III. Hasil dan pembahasan

Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk					
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
X	,071	100	,200*	,986	100	,403
Y	,073	100	,200*	,986	100	,347

Data yang diperoleh sebanyak 100 sampel maka uji normalitasnya menggunakan kolmogrov-smirnov sehingga pada variabel X dan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 2. Korelasi Pearson

X	Y
X	Pearson Correlation 1 ,526**
	Sig. (2-tailed) ,000
	N 100 100
Y	Pearson Correlation ,526** 1
	Sig. (2-tailed) ,000
	N 100 100

Diperoleh nilai signifikansi Variabel X sebesar 0,000 < 0,05 terdapat hubungan korelasi yang signifikan sehingga variabel X memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan

Penelitian ini melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang dipergunakan memenuhi asumsi distribusi normal. Pada penelitian ini, data yang diperoleh sebanyak 100 sampel untuk variabel, yaitu variabel X serta Y, diuji memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi pada kedua variabel tidak lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), yang mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal ini berarti, bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga analisis statistik lebih lanjut dapat dilakukan tanpa kekhawatiran akan pelanggaran asumsi normalitas. Seandainya memastikan bahwa data terdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji hubungan untuk menguji korelasi antara variabel X dan Y. Diuji hubungan ini, signifikansi untuk variabel X diperoleh sebanyak 0,000. Nilai signifikansi untuk korelasi antara variabel X dan Y ialah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05).

Kematangan emosi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengatur emosi secara efektif dalam banyak sekali situasi. Ini melibatkan sosialisasi terhadap emosi diri sendiri, pengaturan emosi dan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain. Pola asuh otoriter ialah pendekatan pengasuhan yang menekankan pada kedisiplinan yang ketat, kontrol yang tinggi, serta sedikit keterlibatan pada aspek emosional anak.

Berdasarkan yang akan terjadi uji hubungan yang diperoleh, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (pola asuh otoriter) serta variabel Y (kematangan emosi), menggunakan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, kita bisa menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara kedua faktor ini. Adalah, perubahan pada pola asuh otoriter (variabel X) dapat mempengaruhi kematangan emosi (variabel Y) secara signifikan.

Hal ini sejalan menggunakan penelitian yang ditulis Silintonga, Ijosa, dan Elvinawaty (2021). Yang berjudul "Kematangan emosi dipandang dari aspek pola asuh otoriter orang tua pada siswa SMP Talitakum Medan". Yang akan terjadi hipotesis menunjukkan adanya hubungan negatif pola asuh otoriter serta kematangan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua, maka semakin rendah tingkat kematangan emosi pada remaja. Sebaliknya, ketika pola asuh otoriter berkurang, kematangan emosi remaja cenderung meningkat. Penelitian ini melibatkan 98 siswa SMP Talitakum Medan sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui skala pengukuran pola asuh otoriter dan kematangan emosi. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,569 serta nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kematangan emosi. Dengan kata lain, dalam pola asuh otoriter, orang tua membuat aturan yang wajib dipatuhi sepenuhnya tanpa memberikan penjelasan atau kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapat. Anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan ini umumnya menunjukkan tingkat disiplin dan kepatuhan yang tinggi.[30]

Kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi adalah 32,4%, sedangkan isianya 67,6% ditentukan oleh faktor lain, seperti kelekatan afektif, jenis kelamin, usia, layanan bimbingan kelompok, pembinaan asertif, dan sertifikasi layanan penguasaan diri.

IV Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap 100 siswa di MTS X Sidoarjo menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan emosi remaja. Akan tetapi dalam penelitian ini ada hambatan pada jumlah subjek yang seharusnya 108 siswa karena siswa ada kendala yang dimana jarang masuk atau tidak hadir dalam jangka waktu penelitian yang dilakukan dalam satu minggu sehingga jumlah yang harus 108 harus dikurangi menjadi 100 siswa.



Hasil penelitian ini memperkuat teori tentang kematangan emosi Menurut Katkovsky dan Gorlow, kematangan emosi dipahami sebagai suatu proses dinamis yang berlangsung secara berkelanjutan, di mana individu berupaya untuk mencapai kondisi emosional yang sehat dan stabil. Proses ini tidak hanya mencakup kemampuan mengelola emosi dalam diri sendiri (intrapersonal), tetapi juga kemampuan mengekspresikan dan menyesuaikan emosi secara tepat dalam interaksi sosial (interpersonal).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran pola asuh dalam pembentukan kematangan emosi remaja. Hasilnya diharapkan bermanfaat bagi orang tua, untuk lebih bijak memilih pola pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional sehat. Guru dan konselor sekolah, sebagai dasar memahami latar belakang emosional siswa sebagai bahan konseling dan penguatan pada siswa. Remaja, agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- [1]W. Angelina and T. N. Palupi, "Gambaran Lingkungan Pergaulan Pada Perilaku Perundungan Remaja Di Panti Asuhan Ads, Jakarta Timur," ... Psikologi Pendidikan Dan ..., vol. 5, no. 1, pp. 33–42, 2023.
- [2]F. A. Imani, A. Kusmawati, and H. Moh. T. Amin, "Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media," KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services, vol. 2, no. 1, pp. 74–83, 2021.
- [3]W. S., Rahmawati A., "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial," 2019.
- [4]F. Rizkyta, "Hubungan



dx.doi.org | Kematangan Emosi Remaja dan Sistem Mikro yang Berkontribusi
<http://dx.doi.org/10.17977/um070v2i102022p634-639>

Pola Asuh



repository.itskesicme.ac.id
<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7264/1/SKRIPSI%20SIAP%20YUDISIUM%20ARIFIN%20pdf.pdf>

Orang Tua dengan Kematangan Emosi pada Remaja Kelas III di SMP Negeri 1 Kuta



dx.doi.org | Kematangan Emosi Remaja dan Sistem Mikro yang Berkontribusi
<http://dx.doi.org/10.17977/um070v2i102022p634-639>

Badung Bali

Ni," Aesculapius Medical Journal, vol. 2, no. 1, pp. 13–19, 2022.

- [5]Ayu Pratiwi and Safitri Lestari, "Hubungan



doi.org | PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI DESA TANJUNG ALAM KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v2i12.15248>

Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMP Islam

Ayatra," Jurnal Kesehatan, vol. 10, no. 1, pp. 74–81, 2021, doi: 10.37048/kesehatan.v10i1.338.

- [6]Lestyaning Putri A, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Efikasi Diri Pada Atlet Basket Universitas Muhammadiyah Surakarta," pp. 1–17, 2015, Accessed: Feb. 17, 2025. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/148607105.pdf>
- [7]Handasah Retno, "Pengaruh



doi.org | Article RETRACTED due to manipulation by the authors Football coach's strategy in preventing aggressive behavior in adolescents
<https://doi.org/10.471197/retos.v6i1.109620>

Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA negeri di Kota

Malang," vol. 2, no. 2, pp. 121–133, Dec. 2018.

- [8]J. Femia et al., "Studi tentang Kematangan Emosi Siswa pada Kasus Tawuran di SMK Negeri 1 Trowulan."
- [9]N. Lumenta Herlina, I. S. Wungouw, and M. Karundeng, "Hubungan



dx.doi.org | Kematangan Emosi Remaja dan Sistem Mikro yang Berkontribusi
<http://dx.doi.org/10.17977/um070v2i102022p634-639>

Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMA N 1

Sinonsayang," 2019.

- [10]A. Nur Permatasari and K. Diah Ambarwati, "Kematangan Emosional Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua," INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, vol. 3, no. 2, pp. 14875–14888, 2023.
- [11]H. D. Putri Eka L, "hubungan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri pada pembelajaran tatap muka siswa kelas x di MAN 3 Tulungagung," vol. 9, pp. 24–41, 2023.
- [12]N. Hafifah and F. Anggraini, "Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Agresif," 2022.
- [13]N. F. Fitri and B. Adelya, "Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah," Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI, vol. 2, no. 2, 2017.
- [14]N. K. Anjani and F. Farida Tantiani, "PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA DAN REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN," Jurnal Flourishing, vol. 1, no. 6, pp. 474–481, 2021, doi: 10.17977/10.17977/um070v1i62021p474-481.
- [15]R. Fitri, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja."
- [16]Q. Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," 2017.
- [17]P. Puspa Sari and S. Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," 2020.
- [18]K. Halong, K. Balangan, R. Adawiah, D. Program, S. Ppkn, and F. Ulm Banjarmasin,



etheses.iainkediri.ac.id

https://etheses.iainkediri.ac.id/5300/3/932142318_bab2.pdf

"Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan),"

2017. Accessed: Feb. 17, 2025. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/121261-ID-pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya-ter.pdf>

[19]Rohmatun, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang," 2014.

[20]F. Widya Saputra and M. Turhan Yani, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak."

[21]S. Yapapalin, R. Wondal, and B. Alhadad, "Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini," Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.33387/cp.v3i1.2111.

[22]S. A. Firdaus and E. R. Kustanti, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Teuku Umar Semarang," 2019.

[23]N. Lumenta Herlina, I. S. Wungouw, and M. Karundeng, "Hubungan



dx.doi.org | Kematangan Emosi Remaja dan Sistem Mikro yang Berkontribusi

<http://dx.doi.org/10.17977/um070v2i102022p634-639>

Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMA N 1

SINONSAYANG," 2019.

[24]I. T. Gudban and T. Susilarini, "Hubungan



doi.org

<https://doi.org/10.37817/jurnaledukasiandmultimedia.v1i2.2893>

Pola Asuh Otoriter Dan Kontrol Diri Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja

Denagan Orang Tua Tunggal (Singel Parent) Di SMAN 93 Jakarta," Jurnal Edukasi dan Multimedia, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.37817/jurnaledukasiandmultimedia.v1i2.

[25]Koiriyah Lailatul, "Hubungan



eprints.walisongo.ac.id

<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21000/>

Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dan Kematangan Emosi Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Desa

Brakas," 2022.

[26]K. Wirnawa and P. Sukma Dewi, "Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Gedongtataan Di Era Pandemi Covid 19," Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR, vol. 3, no. 2, pp. 109–113, 2022.

[27]M. Amini, M. D. Mayangsari, D. Rika, and V. Zwagery, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Komitmen Tugas Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi The Relationship Between1self6directed Learning And Task Commitment Among Psychology Student," 2019.

[28]S. N. Azizah, B. Permatasari, and E. Suwarni, "Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Kota Bandar Lampung," SMART: Strategy of Management and Accounting through Research and Technology, vol. 2, no. 1, pp. 67–77, 2022.

[29]L. Koiriyah, "Hubungan



eprints.walisongo.ac.id

<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21000/>

Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dan Kematangan Emosi Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Desa

Brakas," Skripsi, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.

[30]V. Marsha, L. Silitonga, F. Josua, and R. Elvinawanty, "Kematangan Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa SMP Talitakum Medan," Psyche 165 Journal, vol. 14, no. 02, 2021.

□ Conflict of nterest



Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx | Artikel PSPI_Acopen_Submit

♥ Comes from my group

Statement:

The author declares that the research was conducted n the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of

nterest.

Article History:

Received: 04 July 2024 | Accepted: 04 July 2024 | Published: 04 July 2024

Conflict of interest



Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx | Artikel PSPI_Acopen_Submit

♥ Comes from my group

Statement:

The author declares that the research was conducted n the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of

nterest.

Article History:

Received: 04 July 2024 | Accepted: 04 July 2024 | Published: 04 July 2024

Definisi operasional

Kematangan emosi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses yang dilakukan remaja untuk mampu menghadapi situasi dan kondisi di lingkungan masyarakat, dalam lingkup keluarganya maupun lingkungan sekolah tersebut. Kematangan emosi dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan skala kematangan emosi berdasarkan indikator dari kematangan emosi yang ditemukan oleh Katkovsky dan Gorlow (1976). Adapun indikator dari kematangan emosi menurut Katkovsky & Gorlow adalah Mampu memutuskan sesuatu yang dikehendaki, Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, Memiliki kesempatan yang berbeda, Memiliki kemampuan yang berbeda, Memiliki tingkat intelegensi berbeda, Menerima karakteristik beragam orang, Mampu menghadapi situasi, Peka terhadap perasaan orang, Tergantung pada orang lain,



etheses.iainkediri.ac.id

https://etheses.iainkediri.ac.id/8156/3/933409814_bab2.pdf

Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain

, Mengetahui hal-hal yang membuat marah, dan Mampu mengendalikan amarah.

Skala yang digunakan : Skala Rating Litert

[] Buat sendiri [] Terjemah [x] Modifikasi

Jumlah aitem : 47

Jenis format dan respon : Persetujuan (Rating)

STS TS S SS

Sangat Tidak Sesuai Tidak Sesuai Sesuai Sangat Sesuai

Penilaian setiap butir aitem : Relevan (R), Kurang Relevan (KR) dan Tidak Relevan (TR)

Petunjuk

Pada bagian ini saya memohon pada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan



repository.uin-suska.ac.id | RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG BARU MENIKAH

<http://repository.uin-suska.ac.id/72329/2/kecuali%20bab%204.pdf>

didalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengetahui aspek kematangan emosi

yakni, kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan kemampuan menguasai amarah. Bapak/



repository.uin-suska.ac.id | RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG BARU MENIKAH

<http://repository.uin-suska.ac.id/72329/2/kecuali%20bab%204.pdf>

Ibu dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian pernyataan (aitem) dengan indikatornya yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari

alternatif jawaban yang tersedia, yaitu Relevan (R), Kurang Relevan, dan Tidak Relevan. Untuk menjawab yang dipilih, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.

Contoh cara menjawab :

Aitem : saya mampu mengambil keputusan

R	KR	TR
(√)	()	()

Jika Bapak /ibu menilai aitem tersebut relevan indikator, maka Bapak/Ibu memberikan checklist (√) pada R. demikian seterusnya untuk aitem yang tersedia.

Hasil Uji Validitas Skala Kematangan emosi

No Aspek Indikator Item Jumlah

Fav Unfav

1. Kemandirian Mampu memutuskan sesuatu yang dikehendaki Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil 1*,9*, 37 36,38,47 8*,39,46 22 3 4
2. Kemampuan menerima kenyataan Memiliki kesempatan yang berbeda Memiliki kemampuan yang berbeda Memiliki tingkat intelegensi berbeda 2,23 10*, 35 40* 11* 2 1 0
3. Kemampuan beradaptasi Menerima karakteristik beragam orang Mampu menghadapi situasi 34 3* 13 12*,24 2 1
4. Kemampuan merespon dengan tepat Peka terhadap perasaan orang 4*, 25* 14, 15 2
5. Merasa aman Tergantung pada orang lain 16, 33,41 5,17,26 6
6. Kemampuan berempati



etheses.iainkediri.ac.id

https://etheses.iainkediri.ac.id/8156/3/933409814_bab2.pdf

Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain

6* 18,20* 27 30 1 2

7. Kemampuan menguasai amarah Mengetahui hal-hal yang membuat marah Mampu mengendalikan amarah 7 28,45 32 19,21,29,31,42* 43, 44 2 8

Jumlah 15 19 34

Hasil uji validitas skala pola asuh otoriter

Aspek Indikator Favorabel Unfavorabel Jumlah

Kontrol Orang tua membuat batasan-batasan untuk anaknya secara berlebihan dan memberikan hukuman apabila perintahnya tidak dilaksanakan 1,* 9, 10, 30, 24,* 19* 12, 38,* 36, 28,* 27, 6

Tuntutan kedewasaan Tuntutan yang tinggi dalam mencapai kemampuan secara intelektual, personal, sosial, kemandirian dan emosional tanpa memberikan kesempatan anak untuk berdiskusi 2, 4,* 14,35,29* 39,* 37,* 32,22*,20 5

Komunikasi Orang tua lebih mementingkan keinginannya dari pada anaknya dan tidak memberikan kesempatan pada anaknya dalam berpendapat 5,6,8,*18,17 13,15,*26,*25, 21 7

Kasih sayang Orang tua kurang menghargai pemikiran dan perasaan anaknya serta kurangnya rasa kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya 3,7,11 40,* 34,* 33,31,23,* 16* 5

Jumlah 23

Penilaian relevan aitem kematangan emosi

Aspek Indikator No Pernyataan Respon

R KR TK

Kemandirian Mampu memutuskan sesuatu yang dikehendaki Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil 1. Saya mampu mengambil keputusan

8. Keputusan saya mudah berubah-ubah

9. Saya mampu mengutarakan ide-ide dan gagasan saya dengan jelas kepada orang lain

22. Saya bertindak spontan tanpa memikirkan konsekuensinya
 36. Dalam bertindak saya memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu
 37. Saya mengemukakan pendapat ketika diskusi di kelas
 38. Sebelum bertindak, saya memikirkan terlebih dahulu untung dan rugi dari tindakan yang saya ambil
 39. Dalam menghadapi suatu masalah, saya sulit memutuskan apa yang seharusnya saya lakukan
 46. Saya sulit menerima pendapat orang lain
 47. Saya akan bertanggung jawab akan terhadap setiap keputusan yang saya ambil
- Kemampuan menerima kenyataan Memiliki kesempatan yang berbeda Memiliki kemampuan yang berbeda Memiliki tingkat intelegensi berbeda 2. Saya berpikir, seandainya saya seberuntung dia
10. Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya
 11. Saya cemas jika kelemahan saya diketahui orang lain
 23. Saya bersyukur terhadap semua yang saya dapatkan dengan kerja keras
 35. Setiap orang diberikan kemampuan yang berbeda-beda
 40. Saya iri akan keberhasilan orang lain
- Kemampuan beradaptasi Menerima karakteristik beragam orang Mampu menghadapi situasi 3. Saya dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam lingkungan yang baru
12. Berada di tengah keramaian orang membuat saya kikuk
 13. Saya canggung berbincang-bincang dengan orang yang baru saya kenal
 24. Saya butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
 34. Saya berani bertanya kepada orang yang baru saya kenal
- Kemampuan merespon dengan tepat Peka terhadap perasaan orang 4. Melalui raut wajahnya, saya langsung mengerti apa yang diinginkan teman saya tanpa ia mengatakan
14. Saya sulit mengerti apa yang diinginkan teman saya
 15. Saya kurang peka terhadap perasaan orang lain
 25. Saya peka akan perasaan teman saya
- Merasa aman Tergantung pada orang lain 5. Saya benci jika teman dekat saya berteman akrab dengan orang lain
16. Saya bergaul dengan orang-orang dari berbagai kalangan
 17. Saya berpacaran demi menjaga gengsi
 26. Saya bergantung pada diri sendiri
 33. Saya membutuhkan teman untuk berbagi keluh kesah
 41. Bagi saya, teman adalah hal yang penting dalam hidup
- Kemampuan berempati



eTheses.iainkediri.ac.id

https://etheses.iainkediri.ac.id/8156/3/933409814_bab2.pdf

Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain

6. Saya menangis mendengar kabar meninggalnya kerabat dekat
 18. Saya senang melihat teman saya bahagia
 20. Saya sedih jika teman saya tertimpa bencana
 27. Saya kesal jika teman dekat saya mendapat pujian dari orang lain
 30. Saya senang melihat orang lain menderita
- Kemampuan menguasai amarah Mengetahui hal-hal yang membuat marah Mampu mengendalikan amarah 7. Saya menghindari hal-hal yang membuat saya kesal
19. Saya benci terhadap orang yang mudah marah
 21. Sulit bagi saya untuk mengendalikan perasaan kesal saya
 28. Apabila saya sedang marah, saya mengalihkan kekesalan saya dengan berbagi hal yang positif
 29. Saya suka marah-marah sendiri jika sedang kesal
 31. Saya bertindak laku kasar terhadap teman-teman saya
 32. Saya panik jika sedang kesal
 42. Saya puas jika sudah mencaci maki orang yang membuat saya kesal
 43. Saya menjadi kacau ketika situasi yang saya hadapi mulai memburuk
 44. Saya mudah tersinggung dengan ucapan teman-teman saya
 45. Bila menghadapi masalah, saya berusaha untuk memikirkan cara penyelesaiannya

Angket

SKALA KEMATANGAN EMOSI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin:

PETUNJUK ANGKET

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi yang berisikan pernyataan mengenai keadaan tertentu. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban.

Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

Dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.

Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiannya.

Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.

Pilihan jawaban terdiri dari:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Contoh :

NO Pernyataan SS S TS STS

1. Kematangan emosi tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengatasi kekecewaan atau kegagalan dengan sikap yang positif, dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan. ✓

Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

--- Selamat Mengerjakan---

NO Pernyataan SS S TS STS

1. Saya cenderung menerima apa yang terjadi dalam hidup sebagai takdir yang telah digariskan Tuhan.

2. Menjadi diri sendiri membuat saya lebih nyaman dan tenang.

- 3.



repository.itskesicme.ac.id

<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7264/1/SKRIPSI%20SIAP%20YUDISIUM%20ARIFIN%20pdf.pdf>

Saya selalu berfikir positif dengan melihat sisi baik dari setiap masalah.

4. Ketika ada orang lain mengkritik saya merasa

senang karena mendapat masukan.

5. Ketika ada orang lain mengkritik saya merasa dihadapan orang banyak, cenderung sabar dan mengontrol emosi negatif.

6. Saat ada orang lain terkena musibah, seolah-olah itu terjadi pada diri saya.

7. Ketika pasangan bercerita tentang masalahmasalahnya saya mencoba untuk mengerti dan memahami apa yang dia inginkan.

8.



repository.itskesicme.ac.id

<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7264/1/SKRIPSI%20SIAP%20YUDISIUM%20ARIFIN%20pdf.pdf>

Saat orang lain melakukan ibadahnya sesuai agamanya, saya selalu menghargai mereka.

9. Ketika saya diberi tugas atau tanggung jawab akan menyelesaikannya hingga selesai.

10. Saat masalah datang bertubi-tubi saya cenderung bersikap tabah menghadapi semuanya

11. Saya cenderung mencibir keadaan orang lain yang kurang sempurna.

12. Bagi saya semua yang terjadi dalam hidup adalah kesialan saya.

13. Ketika ada orang lain melakukan kesalahan saya cenderung marah meluap-luap.

14. Saya sering merasa tidak tahu bagaimana harus bersikap.

15. Saya tidak suka bila harus mengantre saat membayar kasir di pusat pembelanjaan.

16. Ketika orang lain membuat janji pada saya, tidak mau tahu alasan kenapa tidak bisa menepatinya.

17. Saya cenderung bergantung pada orang lain atau pasangan.

18. Saya mudah frustrasi bila dihadapkan dengan

berbagai masalah.

19. Ketika atasan orang lain marah membuat jengkel, cenderung melampiaskan kemarahan saya pada pasangan.

20.



repository.itskesicme.ac.id

<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7264/1/SKRIPSI%20SIAP%20YUDISIUM%20ARIFIN%20pdf.pdf>

Ketika anak atau pasangan melakukan kesalahan saya tidak segan menghukum atau memukulnya.

21. Ketika dikritik seseorang saya cenderung bersikap menghindar dan balik membalas kritikan.

22. Saya cenderung berusaha mengerjakan semua



repository.itskesicme.ac.id

<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7264/1/SKRIPSI%20SIAP%20YUDISIUM%20ARIFIN%20pdf.pdf>

pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar.

23. Saya yakin bersikap jujur membuat hidup menjadi lebih baik.

24. Saya tidak bergantung pada orang lain, dalam segala hal.

25. Setiap tindakan yang saya ambil, berfikir

terlebih dahulu sebelum melakukannya.

26. Saya cenderung beralih kerokok atau alkohol ketika dihadapkan masalah yang membuat frustrasi.



repository.itskesicme.ac.id

<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7264/1/SKRIPSI%20SIAP%20YUDISIUM%20ARIFIN%20pdf.pdf>

27 Saya lebih suka menghadapi realita yang ada dari pada berkhayal.

28. Mudah bagi saya untuk berbicara dimuka umum.

29. Saya percaya bahwa setiap orang memiliki

kepribadian yang berbeda-beda.

Skala Pola Asuh Otoriter

IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin:

PETUNJUK ANGKET

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi yang berisikan pernyataan mengenai keadaan tertentu. Anda diminta untuk memilih salah satu dari rmat pilihan jawaban.

Sebelum menjawab, ada bberapa hal yang perlu perhatikan, yaitu :

Dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.

Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiannya.

Pilihlah alternative jawaban dengan caram emberikan tanda centang (v) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.

Pilihan jawaban terdiri dari:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Contoh :

NO Pernyataan SS S TS STS

1. Orang tua menentukan sepenuhnya cita-cita saya agar mempunya masa depan yang cerah v

Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

--- Selamat Mengerjakan---

NO Pernyataan SS S TS STS

1. Orang tua menentukan sepenuhnya cita-cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah
2. Orang tua lebih fleksibel jika belajar di akhir pekan tidak mengharuskan mengikuti peraturan yang ada
3. Orang tua memberi kesempatan untuk memilih tempat belajar yang saya inginkan
4. Orang tua saya mengharuskan saya belajar walaupun diakhir pekan
5. Saya tidak di ijinakan untuk menyampaikan pendapat saya
6. Orang tua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing
7. Orang tua saya tidak mendukung apa yang saya lakukan
8. Orang tua menerima pendapat saya walaupun berbeda dengan pendapat orang tua
9. Orang tua saya selalu mengomentari apa yang saya pakai tidak sesuai dengan keinginannya
10. Saya diperbolehkan menonton TV asal saya tidak lupa untuk belajar
11. Saya bebas melakukan aktivitas apa saja yang saya suka
12. Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang beriknnya, meskipun itu mengecewakan hati saya
13. Orang tua membebaskan saya bila peraturan tidak di laksanakan
14. Orang tua mengiginkan saya menjadi profesi yang mereka inginkan
15. Orang tua saya membebaskan saya memakan pakaian yang saya sukai
16. Jika saya salah orang tua akan menasihati saya mana yang baik atau buruk
17. Saya selalu dilarang untuk keluar rumah
18. Jika sata menonton televisi saya tidak diberi ijin untuk memilih siaran yang saya inginkan
19. Jika keluar tanpa ijin saya akan dimarahi dan dihukum
20. Saya bebas jika ingin bepergian kemana saja
21. Saya sering mendiskusikanapa saia dengan orang tua
22. Orang tua tidak peduli dengan potensi saya
23. Saya merasa dikekang setiap harinya
24. Saya tidak boleh menentang perkataan orang tua
25. Orang tua membebaskan saya dalam memilih pendidikan yang saya inginkan
26. Orang tua saya selalu memberi arahan tentang perbuatan baik dan buruk
27. Saya selalu diberi kebebasan dalam menentukan pilihan saya
28. Aktivitas saya selalu diawasi orang tua
29. Saya tidak dizinkan keluar malam
30. Orang tua akan marah/menghukum jika saya menentang keinginanya
31. Orang tua tidak akan memaksa saya untuk mendapatkan juara di dalam kelas
32. Orang tua tidak akan memaksa saya untuk menyampaikan apa pun keinginan saya
33. Orang tua memberi dukungan kepada saya di untuk mencapai cita-cita
34. Orang tua mendukung apa yang saya lakukan ketika positif
35. Semua keinginan saya selalu dipenuhi jika saya mengikuti peraturan di rumah
36. Saya tidak boleh menentang perkataan orang tua saya
37. Orang tua memberi kebebasan jika ingin berpergian kemana saja
38. Orang tua melarang saya mengikuti kegiatan yang saya sukai
39. Orang tua selalu ikut campur dalam menentukan kehidupan yang saya pilih
40. Orang tua selalu membimbing saya dengan penuh kasih sayang.

Kematangan emosi

No Nama Kelas 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 TOTAL

1	M. Ainul R.	9	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	78									
2	Imroatul Mufidha	9	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	4	4	2	65				
3	Moch Ilzy R.	9	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	4	2	3	86					
4	Arjuna R.	9	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	89							
5	Sela Bunga A.	9	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	3	1	4	87			
6	Caca septia L. R.	9	1	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	1	2	4	1	77			
7	Ach Anji Dwi Prakoso	9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90				
8	Zahrine Aulia A.	9	1	4	4	4	3	3	4	3	1	1	4	3	1	4	2	1	3	3	4	1	2	4	1	2	1	81			
9	M. Ma'ruf Nasrudin	9	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	2	1	3	1	2	2	2	75			
10	M. Najib Setiawan	9	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	4	87		
11	Ines Ajmala	9	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	76				
12	Muhammad Khanif Dzaky A.	9	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2	1	1	3	2	2	3	2	80		
13	Illona Almira Z.	9	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	73				
14	Dewi Ferlita S.	9	2	4	3	4	4	3	4	4	1	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	4	83				
15	Nur Aini Chelsilyah	9	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	85			
16	Nurmala Citra W.	9	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	77				
17	M. Fajar Firmasyah	9	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	80			
18	Nafus Wijdan Pratama	9	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	103				
19	M. Fahrul R.	9	4	3	2	3	4	3	2	4	3	1	4	3	2	4	1	4	3	1	3	2	3	1	4	3	2	4	88		
20	Hafinzah Artha Nadira	9	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	78					
21	Rifki Chalim Syawaluddin	9	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	83				
22	M. Fahri Miftakhul. A.	9	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	77					
23	Aisyah Novianah	9	2	4	4	4	2	2	4	3	3	1	4	3	1	2	1	4	2	3	3	2	4	2	1	4	3	89			
24	Amanda Khozinatur R.	9	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	78				
25	Azura Mahadewi	9	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	73					
26	Zahra Rohmatur R.	9	1	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	1	2	4	1	1	2	1	4	82		
27	Moch Bayu Samudra	9	2	3	1	1	2	2	3	4	2	1	3	4	2	3	1	3	4	1	2	1	1	1	1	2	3	2	67		
28	M. Ferjian	9	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	1	1	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	80					
29	Lailatul Fitria	9	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	4	78					
30	Rafa Wahyu	8	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	1	2	3	2	2	4	3	1	4	89						
31	Akhmad Revaldo A.	8	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	1	3	4	93	
32	Muhammad Yusuf	8	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	64			
33	M. Raffis Syaifudin	8	2	4	2	1	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	1	2	2	4	80	
34	Rahmad Dhani Ferdiansyah	8	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	78
35	Riski A.	8	4	1	3	2	4	1	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	78				
36	Andre P. P.	8	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	1	3	1	4	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	4	74		
37	Alif Imronsalm	8	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	81		
38	M. Rizki Puji	8	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	1	4	88		
39	M. Farhan	8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	1	3	2	3	2	4	96			
40	M. Satria Iqbal	8	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	2	1	1	3	4	84	
41	M Syaiful M.	8	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	1	2	4	3	4	2	2	1	2	2	3	1	4	2	2	1	3	79	

42 Jiani Wahyu S 8 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 3 1 1 3 2 2 1 2 2 2 2 1 2 3 1 2 3 1 2 3 3 79
43 Risma Dwi A. 8 4 4 1 4 3 3 4 4 4 4 3 2 3 1 3 3 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 66
44 Aulia Hidayatus S. 8 1 4 3 3 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 3 2 3 3 3 1 1 1 2 3 4 4 4 1 1 1 89
45 Yassira Thorillah 8 2 4 2 2 3 4 3 3 4 3 2 1 1 2 3 2 1 1 3 1 2 2 1 3 1 3 4 1 1 2 3 70
46 Achmad Muzaqi 8 3 4 2 4 3 4 3 4 3 4 3 3 2 3 2 3 1 2 4 1 2 3 2 2 1 1 1 1 1 3 2 77
47 Rafa Anggara Putra 8 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 2 3 2 2 3 2 2 2 3 3 83
48 Esty Erviana Rahma S 8 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 3 2 1 2 2 3 2 2 3 2 2 3 3 2 2 2 2 1 1 1 71
49 M. Rafi Eka A. 8 4 4 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 3 3 2 2 3 2 2 3 3 3 1 2 2 2 2 3 89
50 Afifa Yus auna A. 8 4 4 3 4 3 2 3 3 4 3 2 3 3 2 2 2 2 3 2 2 3 3 3 1 2 3 2 1 3 3 82
51 Putri Diana M. S 8 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 1 4 3 3 4 2 1 4 4 4 2 4 4 1 1 4 1 4 4 4 102
52 Ach Salmah 8 3 2 3 4 4 4 4 4 2 3 2 4 3 4 4 2 3 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 98
53 Neni Hidayanti 8 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 1 3 3 1 1 1 1 1 1 1 1 3 1 2 2 2 3 3 72
54 Milham P 8 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 2 1 1 3 3 3 2 4 4 4 3 3 3 2 2 1 3 3 4 4 3 88
55 Ferdi 8 2 3 3 3 3 3 4 4 2 1 2 1 2 1 2 2 3 3 4 4 2 1 3 1 2 3 1 3 2 2 3 75
56 M Rizki Ramadhan 7 4 3 2 4 4 3 4 3 4 3 2 1 2 4 1 1 2 1 1 4 2 1 3 2 4 2 3 1 4 3 82
57 Esa Armanjh Ia 7 1 1 1 4 4 4 4 4 4 4 4 1 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 1 4 4 4 1 4 4 101
58 Fitriyani Eka Rahmawanti 7 1 3 2 3 4 3 3 3 4 4 3 2 2 2 1 2 1 2 3 2 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 2 64
59 Aura Fahimah 7 4 3 1 3 3 4 4 3 1 3 4 1 1 3 1 2 1 3 2 1 1 2 2 1 1 2 1 2 3 4 1 68
60 Nur Lailatus S 7 1 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3 1 2 1 1 2 1 2 2 2 1 2 3 1 2 4 4 1 3 3 3 75
61 Rifki Qisyanto R 7 2 3 4 4 3 1 3 4 3 2 4 1 4 2 3 4 2 4 2 3 2 1 4 3 2 3 4 3 4 2 2 88
62 Adelia Nuri F. 7 3 4 4 3 1 4 3 1 4 4 1 2 4 3 1 4 4 2 2 1 4 2 3 1 4 3 1 2 2 4 3 84
63 Aurellia Jihan S. 7 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 2 2 2 3 3 87
64 Erza Risqi P. K 7 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 4 2 4 2 3 4 1 2 4 2 3 4 2 3 2 4 3 4 3 99
65 Jihan Haiba N 7 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 2 1 2 2 2 2 1 2 3 1 3 2 2 2 3 75
66 M.D. S. Saputra 7 3 2 3 4 3 2 2 3 1 2 2 3 2 2 3 1 2 2 3 3 2 3 1 3 2 2 3 1 2 1 2 70
67 Aqila Naura Zarhani 7 2 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 2 2 4 2 3 2 2 3 2 2 3 1 3 2 2 3 2 3 3 84
68 Fadil 7 4 4 2 4 4 4 3 3 4 2 2 3 1 1 4 1 4 2 1 3 2 3 3 2 2 3 1 4 4 4 88
69 Siti Aisyah 7 4 4 3 4 5 4 4 3 4 4 3 2 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 2 3 1 1 1 1 3 3 73
70 M. Satria Ainur R. 7 3 4 3 4 3 3 3 3 4 3 3 2 2 2 2 3 1 2 2 2 2 2 3 3 2 2 1 2 2 3 2 78
71 Fela Sufakh 7 4 2 3 3 3 3 3 4 3 4 2 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 87
72 Tiara Citra K. 7 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 2 2 3 2 3 2 1 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 4 3 80
73 Adit 7 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 1 3 3 3 3 3 1 1 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 82
74 Nayia Arumadiani 7 1 4 4 3 3 4 2 4 4 4 4 1 4 1 4 2 4 3 4 2 1 1 1 2 1 3 4 1 4 4 2 86
75 M. Rivanil Khakim 7 3 3 2 3 1 1 1 1 2 1 2 1 2 3 2 1 2 3 1 3 1 1 1 3 2 4 2 2 2 2 60
76 Kholidi Azzadili I. 7 4 4 3 3 2 3 1 2 2 1 2 2 4 2 3 4 2 3 3 2 2 2 3 2 1 4 1 3 1 2 3 76
77 Elial Minsyin PR 7 2 2 2 2 3 4 4 3 3 2 3 3 1 2 2 3 2 3 3 2 3 4 2 3 2 3 2 3 2 2 79
78 M. Yanuar Firdaus 7 3 4 2 2 4 4 3 3 4 2 3 2 3 3 3 3 4 3 2 2 2 3 2 3 4 3 3 2 3 4 90
79 M. Fahmi Al Firdaus 7 4 3 2 2 1 4 3 3 4 1 4 4 1 3 3 2 3 1 4 3 2 3 4 4 2 3 4 3 2 1 2 85
80 Natasya Insyirah 7 1 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 1 4 4 4 2 1 1 2 2 4 2 3 4 3 2 2 1 4 4 3 90
81 Labib 7 3 3 2 3 4 4 4 3 3 4 3 2 1 1 4 3 1 1 1 1 2 2 2 2 2 1 1 2 3 2 3 73
82 Syifa Maulida P. 7 3 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 2 2 4 3 2 4 2 1 4 3 3 2 4 2 3 3 2 2 1 89
83 Imawidi Yanoti 7 1 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 1 4 1 3 3 2 3 3 1 2 3 4 4 3 4 2 1 1 2 4 88
84 M. Rizqy Fasaris S. 7 2 2 2 3 3 1 2 3 2 4 3 1 2 1 2 4 2 2 3 1 3 2 2 1 2 4 2 1 2 2 3 69
85 Nadtrif 7 4 3 2 3 1 4 3 2 4 3 2 1 2 3 4 3 2 4 3 2 4 4 3 3 2 4 1 4 3 3 4 90
86 Adam Mahbubi 7 3 2 3 4 4 3 4 3 3 4 4 2 1 3 2 3 4 1 2 1 1 2 2 4 1 2 1 1 2 3 3 78
87 Galang 7 3 2 4 3 3 4 4 4 3 3 4 3 4 3 3 4 2 3 1 2 2 2 2 3 2 2 3 2 2 4 88
88 Iroham 7 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 4 2 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3 2 90
89 Rivan S 7 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 1 1 2 3 2 2 2 2 2 1 2 2 1 2 2 2 1 1 2 70
90 Kalimatus Sa'diyah 7 2 3 4 3 3 3 3 4 4 3 3 2 4 4 4 2 2 3 4 2 1 4 3 3 2 2 3 4 2 1 4 91
91 Davin RA 7 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 2 2 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 3 2 79
92 Fadizar P 7 1 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 4 2 75
93 Afika Izzafatus S 7 1 1 1 2 1 2 3 4 3 2 1 4 3 4 4 4 3 3 3 4 1 1 1 1 1 1 1 1 4 1 70
94 Dwi Citra L 7 4 4 4 3 4 3 3 2 4 4 3 4 4 4 2 3 1 2 1 3 1 3 2 1 4 4 4 4 2 3 94
95 Maysa Mellinda P 7 4 4 4 4 3 4 4 4 2 4 4 3 3 1 4 1 2 2 3 1 1 2 2 3 1 1 2 1 4 4 4 86
96 Titik Haswati 7 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 2 1 2 2 2 1 1 2 2 1 1 2 3 1 1 2 3 1 2 3 4 76
97 Alvin 7 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 2 3 4 4 4 4 3 3 4 3 4 3 4 3 3 109
98 Fino Ramadhan Refiawan 7 2 1 2 3 4 2 2 2 1 1 2 3 4 1 2 3 3 4 3 2 2 2 2 2 2 3 3 4 2 3 74
99 M Izam Hanafi 7 1 2 3 2 3 4 4 3 3 2 1 2 3 2 1 2 3 2 3 2 4 3 2 1 2 4 2 1 1 3 75
100 Padtzat Dasidala 7 2 3 2 3 3 4 3 2 2 2 1 1 1 1 1 2 2 3 4 2 2 3 2 2 1 3 2 1 2 3 4 69

Analisis kematangan emosi

Pearson's Correlations

Variable V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20 V21 V22 V23 V24 V25 V26 V27 V28 V29 V30V31 TOTAL

- 1. V1 Pearson's r —
p-value —
- 2. V2 Pearson's r 0.186 —
p-value 0.064 —
- 3. V3 Pearson's r 0.059 0.346 —
p-value 0.559 < .001 —
- 4. V4 Pearson's r 0.187 0.191 0.149 —
p-value 0.062 0.057 0.138 —
- 5. V5 Pearson's r 0.048 0.015 0.151 0.244 —
p-value 0.638 0.885 0.133 0.014 —
- 6. V6 Pearson's r 0.030 0.302 0.099 0.102 0.204 —
p-value 0.769 0.002 0.328 0.314 0.042 —
- 7. V7 Pearson's r 0.041 -0.016 -0.030 0.105 0.383 0.371 —
p-value 0.687 0.872 0.764 0.300 < .001 < .001 —
- 8. V8 Pearson's r -0.071 -0.062 0.049 0.171 0.259 0.124 0.491 —
p-value 0.480 0.538 0.627 0.089 0.009 0.218 < .001 —
- 9. V9 Pearson's r 0.022 0.290 0.218 0.097 0.120 0.263 0.232 0.214 —
p-value 0.832 0.003 0.029 0.338 0.233 0.008 0.020 0.033 —
- 10. V10 Pearson's r 0.082 0.193 0.218 0.254 0.316 0.212 0.268 0.116 0.329 —
p-value 0.415 0.054 0.029 0.011 0.001 0.034 0.007 0.250 < .001 —
- 11. V11 Pearson's r 0.124 0.049 0.200 0.224 0.267 0.175 0.226 0.243 0.218 0.307 —
p-value 0.220 0.628 0.046 0.025 0.007 0.082 0.024 0.015 0.030 0.002 —
- 12. V12 Pearson's r 0.234 -0.047 0.080 -0.087 0.002 7.345×10-4 0.036 0.145 0.069 -0.028 -0.062 —
p-value 0.019 0.645 0.432 0.390 0.984 0.994 0.720 0.150 0.493 0.780 0.542 —

13. V13 Pearson's r -0.118 0.003 0.194 0.016 -0.032 -0.067 -0.021 0.068 -0.033 -0.061 0.019 0.229 —
p-value 0.243 0.972 0.053 0.876 0.753 0.508 0.836 0.503 0.747 0.545 0.854 0.022 —
14. V14 Pearson's r -0.095 0.034 0.122 -0.122 -0.098 -0.009 0.069 0.032 0.198 0.064 0.083 0.194 0.166 —
p-value 0.346 0.739 0.228 0.226 0.334 0.933 0.497 0.755 0.048 0.526 0.412 0.053 0.099 —
15. V15 Pearson's r -0.030 -0.048 0.105 0.069 0.010 0.122 -0.058 0.235 0.084 0.003 0.151 0.288 0.290 0.252 —
p-value 0.763 0.635 0.300 0.495 0.918 0.225 0.569 0.019 0.407 0.980 0.134 0.004 0.003 0.011 —
16. V16 Pearson's r 0.073 -0.027 -0.079 0.051 -0.007 0.076 0.018 0.140 -0.026 0.062 -0.016 0.110 0.334 0.147 0.284 —
p-value 0.470 0.788 0.437 0.613 0.943 0.451 0.861 0.164 0.799 0.540 0.876 0.277 < .001 0.144 0.004 —
17. V17 Pearson's r -0.153 -0.236 -0.006 -0.085 -0.164 -0.051 -0.077 0.047 -0.095 -0.171 -0.057 0.202 0.172 0.189 0.237 0.245 —
p-value 0.128 0.018 0.956 0.401 0.103 0.613 0.444 0.645 0.348 0.090 0.570 0.043 0.086 0.060 0.017 0.014 —
18. V18 Pearson's r -0.192 -0.231 0.004 0.058 -0.111 -0.072 -0.113 -0.104 -0.267 -0.070 -0.093 -0.110 0.203 0.062 0.150 0.307 0.181 —
p-value 0.056 0.021 0.972 0.565 0.273 0.477 0.264 0.301 0.007 0.488 0.359 0.275 0.043 0.540 0.135 0.002 0.072 —
19. V19 Pearson's r -0.218 -0.065 0.058 -0.067 -0.202 0.002 -0.144 0.072 0.051 -0.127 -0.096 0.120 0.173 0.084 0.101 0.043 0.296 0.197 —
p-value 0.029 0.519 0.570 0.511 0.044 0.981 0.153 0.476 0.611 0.208 0.340 0.234 0.086 0.406 0.318 0.670 0.003 0.049 —
20. V20 Pearson's r -0.077 -0.214 0.009 -0.033 -0.030 -0.078 -0.035 0.171 -0.013 -0.271 -0.057 0.219 0.223 0.240 0.190 0.169 0.244 0.169 0.273 —
p-value 0.449 0.032 0.928 0.748 0.770 0.438 0.729 0.088 0.896 0.006 0.573 0.029 0.025 0.016 0.058 0.094 0.015 0.093 0.006 —
21. V21 Pearson's r 0.166 -0.022 0.038 0.083 -0.016 0.220 -6.422×10-4 -0.115 0.114 -0.018 -0.057 0.037 0.100 0.076 0.240 0.278 0.165 0.124 0.117 0.213 —
p-value 0.098 0.827 0.704 0.410 0.873 0.028 0.995 0.255 0.258 0.863 0.576 0.717 0.323 0.454 0.016 0.005 0.100 0.220 0.246 0.033 —
22. V22 Pearson's r 0.045 -0.112 0.150 0.092 0.070 0.249 0.056 -0.002 0.058 -0.031 0.010 0.263 0.049 0.161 0.186 0.110 0.135 0.239 0.264 0.220 0.401 —
p-value 0.658 0.268 0.137 0.361 0.489 0.012 0.581 0.982 0.569 0.762 0.920 0.008 0.626 0.110 0.064 0.277 0.182 0.017 0.008 0.028 < .001 —
23. V23 Pearson's r 0.199 0.042 0.236 0.140 0.083 0.205 0.146 0.143 0.022 0.002 0.157 0.011 0.149 0.023 0.172 0.419 0.155 0.143 0.122 0.323 0.390 0.426 —
p-value 0.047 0.675 0.018 0.164 0.410 0.041 0.149 0.156 0.824 0.988 0.118 0.910 0.139 0.818 0.087 < .001 0.124 0.156 0.227 0.001 < .001 < .001 —
24. V24 Pearson's r 0.040 0.067 0.222 0.082 0.157 0.124 6.691×10-4 -0.001 0.179 -0.092 0.282 0.040 0.014 0.183 0.224 -0.096 -0.010 -0.078 0.061 -0.012 0.102 0.142 0.122 —
p-value 0.692 0.505 0.026 0.415 0.119 0.217 0.995 0.990 0.074 0.365 0.004 0.692 0.889 0.069 0.025 0.340 0.919 0.440 0.547 0.909 0.312 0.158 0.228 —
25. V25 Pearson's r 0.007 0.034 0.184 -0.024 0.018 -0.005 0.020 -0.150 -0.077 -0.010 -0.076 0.217 0.357 0.212 0.195 0.302 0.296 0.137 -0.012 0.234 0.319 0.166 0.254 -0.002 —
p-value 0.946 0.736 0.066 0.814 0.855 0.961 0.841 0.137 0.445 0.920 0.450 0.030 < .001 0.035 0.052 0.002 0.003 0.174 0.906 0.019 0.001 0.100 0.011 0.984 —
26. V26 Pearson's r -0.033 -0.171 0.028 -0.041 -0.163 -0.019 -0.258 -0.196 -0.045 -0.164 -0.128 -0.048 0.095 -0.114 0.137 0.182 0.224 0.243 0.032 0.098 0.256 0.115 0.128 -0.093 0.245 —
p-value 0.748 0.088 0.780 0.689 0.104 0.852 0.009 0.050 0.657 0.103 0.203 0.634 0.347 0.257 0.173 0.070 0.025 0.015 0.751 0.334 0.010 0.254 0.206 0.359 0.014 —
27. V27 Pearson's r -0.120 0.036 0.281 0.075 0.156 0.118 0.043 0.149 0.090 0.062 0.100 0.070 0.190 0.265 0.198 0.090 0.144 0.223 0.175 0.410 0.154 0.273 0.242 0.190 0.224 0.218 —
p-value 0.235 0.721 0.005 0.459 0.120 0.241 0.673 0.139 0.371 0.540 0.324 0.487 0.059 0.008 0.048 0.371 0.152 0.026 0.082 < .001 0.127 0.006 0.015 0.058 0.025 0.029 —
28. V28 Pearson's r 0.081 -0.185 0.024 -0.033 -0.057 0.025 -0.068 -0.004 0.061 -0.258 -0.013 0.281 0.202 0.167 0.262 0.193 0.217 0.332 1.185×10-4 0.429 0.285 0.334 0.202 -0.112 0.344 0.400 0.271 —
p-value 0.424 0.065 0.814 0.748 0.576 0.808 0.501 0.967 0.544 0.010 0.898 0.005 0.044 0.096 0.008 0.054 0.030 < .001 0.999 < .001 0.004 < .001 0.044 0.267 < .001 < .001 0.006 —
29. V29 Pearson's r 0.109 -0.002 0.087 0.173 0.057 -0.058 -0.017 0.047 0.038 -0.009 0.151 0.036 0.072 -0.047 -0.054 0.028 0.056 -0.043 -0.018 0.234 0.098 -0.009 0.046 0.102 0.209 -0.127 0.175 0.062 —
p-value 0.280 0.987 0.389 0.085 0.574 0.569 0.870 0.644 0.708 0.929 0.133 0.725 0.473 0.641 0.597 0.783 0.581 0.672 0.857 0.019 0.331 0.932 0.652 0.314 0.037 0.209 0.082 0.543 —
30. V30 Pearson's r 0.191 0.127 -0.021 0.244 0.235 0.029 0.139 -0.049 0.107 0.190 0.194 -0.210 0.005 0.081 -0.146 -0.074 -0.048 -0.028 -0.045 -0.133 0.143 -0.041 0.025 0.148 -0.088 -0.175 -0.077 -0.157 0.239 —
p-value 0.057 0.209 0.838 0.014 0.019 0.771 0.168 0.629 0.288 0.059 0.053 0.036 0.961 0.424 0.146 0.466 0.638 0.785 0.656 0.188 0.157 0.684 0.806 0.143 0.387 0.081 0.445 0.118 0.017 —

31. V31 Pearson's r0.134 -0.067 0.101 0.117 0.106 0.181 0.110 0.177 0.156 0.088 0.040 0.035 0.168 0.052 0.125 0.247 0.033 -0.034 0.068 0.181 0.148 0.216 0.300 0.110 -0.040 -0.007 0.059 0.078 0.224 0.223—
p-value 0.185 0.510 0.318 0.248 0.295 0.072 0.277 0.078 0.122 0.383 0.695 0.727 0.096 0.604 0.216 0.013 0.743 0.738 0.500 0.071 0.141 0.031 0.002 0.278 0.696 0.948 0.563 0.441 0.025 0.026—
32. TOTAL Pearson's r 0.188 0.108 0.391 0.302 0.256 0.334 0.229 0.278 0.316 0.200 0.307 0.330 0.423 0.357 0.483 0.451 0.313 0.237 0.236 0.431 0.497 0.504 0.570 0.289 0.452 0.184 0.531 0.440 0.282 0.1860.409 —
p-value 0.061 0.283 < .001 0.002 0.010 < .001 0.022 0.005 0.001 0.046 0.002 < .001 < .001 < .001 < .001 < .001 0.002 0.018 0.018 < .001 < .001 < .001 < .001 0.004 < .001 0.067 < .001 < .001 0.004 0.064< .001 —

Frequentist Scale Reliability Statistics
Estimate Cronbach's α
Point estimate 0.745

Note. The following items correlated negatively with the scale: V1, V2, V5, V7, V10, V30.

Pola asuh otoriter	
No Nama Kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 TOTAL
1 M Ainul R.	9 3 2 3 4 3 3 2 4 3 2 3 3 3 3 2 3 3 4 3 3 4 3 2 3 2 73
2 Imroatul Mufidha	9 1 1 2 2 3 3 1 3 2 1 3 2 1 2 3 3 3 3 2 3 3 3 1 1 2 54
3 Moch Ilzy R.	9 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 2 3 3 4 4 3 4 3 3 3 2 3 72
4 Arjuna R.	9 3 2 3 4 3 3 2 4 3 2 3 3 1 3 3 4 3 3 2 4 4 3 2 3 72
5 Sela Bunga	9 3 3 3 4 2 4 3 3 3 2 3 2 4 2 4 3 2 4 3 4 3 4 4 3 79
6 Caca septia L. R.	9 1 2 1 3 2 4 1 3 2 1 4 1 1 2 3 4 4 4 4 3 1 1 4 1 61
7 Ach Anji Dwi Prakoso	9 2 1 1 1 2 2 2 3 1 2 2 2 2 2 4 3 3 3 3 2 3 2 3 56
8 Zahrine Aulia A.	9 2 2 1 4 1 2 2 4 2 1 3 2 1 3 4 4 2 4 2 3 3 3 1 1 2 59
9 M. Ma'ruf Nasrudin	9 3 1 2 3 2 4 3 2 3 3 4 2 2 2 4 3 3 4 2 2 3 1 2 2 3 65
10 M. Najib Setiawan	9 2 1 1 2 3 2 1 3 1 1 3 3 1 3 3 4 1 1 3 3 2 3 3 2 55
11 Ines Ajmala	9 3 2 1 4 3 3 1 4 2 1 3 3 1 1 2 4 4 3 3 4 3 3 2 3 66
12 Muhammad Khanif D.A	9 2 2 3 4 4 1 3 3 3 1 3 4 3 4 3 3 4 2 2 4 2 2 1 1 3 67
13 Illona Almira Z.	9 3 2 4 4 2 3 1 3 3 2 3 2 1 3 1 2 4 4 2 4 2 4 2 3 67
14 Dewi Ferlita S.	9 3 2 1 3 2 3 3 3 2 2 4 2 1 2 3 3 2 3 2 4 2 2 2 2 61
15 Nur Aini Chelsiliyah	9 2 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 3 2 2 2 4 3 3 2 2 3 62
16 Nurmala Citra W.	9 4 2 3 4 3 4 1 3 2 3 2 3 1 3 2 2 3 2 1 3 2 2 2 3 63
17 M. Fajar Firmasyah	9 2 2 1 3 3 3 3 3 1 2 4 3 1 2 1 3 2 2 2 3 3 2 3 1 4 59
18 Nafus Wijdan Pratama	9 2 2 1 4 2 3 2 3 1 1 3 2 1 1 4 3 3 3 2 4 3 4 1 3 2 60
19 M. Fahrul R.	9 3 2 1 4 4 3 3 4 3 4 3 2 4 3 3 2 4 4 3 2 4 2 3 4 1 75
20 Hafinzah Artha Nadira	9 2 2 2 3 3 1 3 3 1 3 2 1 1 2 2 3 2 2 4 3 3 2 2 3 57
21 Rifki Chalim Syawaluddin	9 2 2 1 3 3 3 2 3 3 1 3 2 2 1 4 3 3 3 3 4 3 3 2 3 3 65
22 M. Fahri Miftakhul. A.	9 2 2 1 3 2 3 2 3 2 2 3 1 1 1 2 3 1 2 3 3 3 3 2 3 3 56
23 Aisyah Novianah	9 2 1 2 4 1 4 1 3 1 1 3 3 1 1 2 4 4 3 4 4 4 2 2 2 63
24 Amanda Khozinatur R.	9 3 1 1 3 3 4 2 3 2 1 3 3 1 3 3 3 4 4 2 4 3 3 2 3 67
25 Azura Mahadewi	9 2 2 2 3 3 2 3 3 1 3 3 1 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 64
26 Zahra Rohmatur R.	9 4 3 2 4 4 4 2 4 4 4 4 1 2 2 4 1 1 2 4 1 1 1 2 2 67
27 Moch Bayu Samudra	9 3 2 1 2 3 3 1 1 2 2 2 3 2 1 3 2 3 2 2 2 2 2 2 3 53
28 M. Ferjian	9 4 3 3 3 3 2 2 3 3 1 1 2 3 2 4 2 3 2 3 2 4 4 3 2 67

29 Lailatul Fitria 9 2 2 2 2 3 2 2 2 3 4 2 1 2 3 4 2 1 2 4 3 2 3 1 2 3 59
30 Rafa Wahyu 8 4 1 3 4 1 4 2 4 3 2 2 2 3 2 3 3 4 4 4 3 4 3 2 3 4 74
31 Akhmad Revaldo A. 8 2 1 1 4 4 4 2 3 1 1 3 4 1 2 2 3 4 4 4 4 3 3 2 4 2 68
32 Muhammad Yusuf 8 2 2 1 3 2 3 2 3 3 1 4 1 1 2 4 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 59
33 M. Raffis Syaifudin 8 3 3 3 4 2 3 3 3 3 4 3 2 3 4 3 2 4 4 1 3 2 3 2 1 1 69
34 Rahmad Dhani Ferdiansyah 8 2 4 3 3 2 4 3 4 3 1 3 2 2 3 3 2 1 3 2 3 3 3 2 3 67
35 Riski A. 8 3 3 2 3 2 4 3 3 4 1 3 3 3 2 3 4 4 4 2 4 2 1 3 2 3 71
36 Andre P. P. 8 3 1 3 4 3 4 4 3 1 1 3 2 3 1 4 3 3 4 1 3 4 1 1 3 1 64
37 Alif Imronsolim 8 4 1 1 1 3 1 2 3 1 2 3 1 3 3 1 3 3 3 1 1 2 3 1 2 1 50
38 M. Rizki Puji 8 3 1 1 4 2 2 2 3 2 1 2 1 1 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 59
39 M. Farhan 8 1 1 1 3 2 4 2 4 3 2 4 4 3 3 4 4 4 3 4 3 4 4 2 4 2 75
40 M. Satria Iqbal 8 3 2 2 3 3 2 2 1 1 2 3 2 2 2 1 3 2 3 2 3 2 1 2 2 3 54
41 M Syaiful M. 8 3 3 3 4 3 1 3 3 3 1 3 1 3 2 3 3 4 4 4 3 3 3 3 4 2 72
42 Jiani Wahyu S 8 4 2 3 2 3 3 1 3 2 1 3 2 1 1 1 2 3 3 2 3 3 2 2 3 4 59
43 Risma Dwi A. 8 3 1 1 4 1 4 1 4 4 1 3 3 1 1 2 4 4 4 4 4 4 4 1 4 1 68
44 Aulia Hidayatus S. 8 3 2 2 2 2 3 4 3 3 1 4 4 3 2 4 4 4 4 2 4 4 3 4 2 4 77
45 Yassira Thorillah 8 3 3 2 3 3 3 2 3 3 1 3 2 1 2 4 3 3 3 1 4 4 3 2 4 2 67
46 Achmad Muzaqi 8 3 1 3 4 3 3 1 4 3 2 3 2 1 1 3 3 4 4 2 4 4 3 2 3 1 67
47 Rafa Anggara Putra 8 3 1 2 4 3 3 2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 4 2 3 3 3 2 3 3 66
48 Esty Erviana Rahma S 8 3 1 1 2 1 2 1 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 61
49 M. Rafi Eka A. 8 2 3 3 4 3 3 2 4 2 1 3 2 1 1 2 3 3 3 1 3 3 3 2 2 1 60
50 Afifa Yus auna A. 8 4 2 3 2 3 3 2 4 2 2 3 3 1 2 2 2 3 3 3 3 3 2 2 1 3 63
51 Putri Diana M. S 8 4 3 3 4 4 4 3 4 2 1 3 4 1 2 4 4 3 4 2 4 4 3 3 1 3 77
52 Ach Salmah 8 3 3 2 3 3 1 1 1 1 1 1 4 1 1 1 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 64
53 Neni Hidayanti 8 3 2 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 74
54 Milham P 8 3 3 3 4 2 3 3 1 2 2 3 2 3 3 4 3 3 2 3 3 2 3 4 4 71
55 Ferdi 8 2 3 4 1 1 2 3 2 3 4 2 2 1 3 1 1 2 3 3 3 2 1 3 2 3 57
56 M Rizki Ramadhan 7 3 4 4 2 4 3 4 2 1 1 4 1 2 1 2 2 1 4 2 3 4 3 1 3 4 65
57 Esa Armanjh Ia 7 1 1 1 3 1 3 3 4 4 3 3 4 2 2 3 1 3 4 2 4 4 4 4 4 4 72
58 Fitriyani Eka Rahmawanti 7 2 1 2 3 3 2 1 2 2 1 3 1 1 1 2 2 4 3 1 4 2 3 2 3 1 52
59 Aura Fahimah 7 2 2 3 1 1 3 1 3 2 1 1 3 2 2 1 4 1 2 1 4 2 3 4 2 4 55
60 Nur Lailatus S 7 2 1 2 3 3 2 1 3 2 1 2 1 1 2 1 3 4 3 3 4 3 3 3 2 3 58
61 Rifki Qisyanto R 7 3 3 2 1 3 4 3 4 3 2 4 2 3 1 2 3 1 3 1 3 2 2 3 3 4 65
62 Adelia Nuri F. 7 3 2 2 1 3 4 2 3 2 3 4 2 2 2 3 2 2 1 3 4 2 1 2 3 4 62
63 Aurellia Jihan S. 7 3 2 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 68
64 Erza Risqi P. K 7 3 4 4 2 4 3 4 2 1 1 3 1 2 3 2 3 4 4 1 4 2 3 1 2 1 64
65 Jihan Haiba N 7 2 1 3 2 3 3 2 4 1 2 3 2 1 2 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 61
66 M.D. S. Saputra 7 2 2 2 3 1 3 2 2 2 2 2 1 3 2 2 3 3 2 3 3 3 3 3 2 2 58
67 Aqila Naura Zarhani 7 3 2 3 4 2 3 2 3 3 2 3 2 1 2 4 4 2 4 3 4 3 3 2 4 2 70
68 Fadil 7 3 2 2 4 2 3 2 3 4 4 4 2 1 1 3 4 3 3 4 4 3 3 4 2 74
69 Siti Aisyah 7 3 2 1 2 3 3 2 4 2 1 4 3 1 2 2 4 3 1 1 4 1 1 1 3 4 58
70 M. Satria Ainur R. 7 3 1 2 3 2 4 2 3 4 1 3 2 1 2 2 4 3 3 2 4 4 3 1 3 2 64
71 Fela Sufakh 7 4 2 3 2 2 3 2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 3 2 4 3 2 2 2 2 63
72 Tiara Citra K. 7 2 2 2 3 2 3 2 3 2 1 3 2 1 2 3 4 3 3 2 3 4 3 2 2 2 61
73 Adit 7 3 3 2 3 3 3 4 4 4 2 1 1 1 4 4 4 4 4 4 3 2 2 2 2 73
74 Nayia Arumadianti 7 2 1 1 3 3 3 1 3 2 1 2 4 1 1 1 4 3 3 1 4 4 4 3 4 2 61
75 M. Rivanil Khakim 7 4 2 1 4 3 2 3 2 2 3 1 1 2 2 2 1 1 1 2 3 2 1 1 1 1 48
76 Kholidi Azzadili I. 7 3 1 3 3 4 3 1 2 1 3 3 2 3 4 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 2 64
77 Elial Minsyin PR 7 4 2 2 2 2 2 2 3 2 2 1 2 3 4 3 2 3 2 2 3 2 2 4 4 2 62
78 M. Yanuar Firdaus 7 3 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 2 2 4 4 4 3 4 3 4 1 1 1 2 74
79 M. Fahmi Al Firdaus 7 3 1 3 3 4 4 2 3 3 2 3 3 4 2 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 77
80 Natasya Insyirah 7 4 2 2 3 3 2 4 4 2 1 4 3 2 2 3 4 4 3 2 4 4 3 2 1 4 72
81 Labib 7 2 3 4 4 2 4 2 3 3 2 4 2 2 2 3 4 1 4 2 4 4 3 2 4 1 71
82 Syifa Maulida P. 7 4 2 2 4 2 3 1 3 2 2 4 2 1 2 3 2 4 3 2 2 3 4 3 3 3 66
83 Imawidi Yanoti 7 4 3 1 3 2 4 4 4 3 1 4 1 4 2 4 4 4 3 1 4 3 4 1 2 2 72
84 M. Rizqy Fasaris S. 7 2 1 1 3 3 3 3 2 1 3 3 1 2 1 3 2 4 3 3 4 2 2 1 3 3 59
85 Nadtrif 7 2 1 3 4 2 3 3 3 2 1 4 2 2 1 1 4 4 3 3 3 4 4 2 1 3 65
86 Adam Mahbubi 7 3 3 4 4 2 4 2 4 3 2 4 2 3 2 3 4 1 3 2 4 4 3 1 3 2 72
87 Galang 7 3 2 2 3 1 3 3 3 3 2 2 3 1 3 3 4 3 3 3 4 3 1 2 2 1 63
88 Iroham 7 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 4 1 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 70
89 Rivan S 7 2 2 1 3 2 2 2 3 2 1 3 2 1 1 3 4 3 3 2 4 3 2 2 3 3 59
90 Kalimatus Sa'diyah 7 3 3 2 4 1 4 2 3 3 1 3 3 2 4 3 3 4 3 1 3 1 3 1 2 3 65
91 Davin R A 7 2 2 1 3 2 3 2 3 2 1 3 2 1 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 59
92 Fadizar P 7 2 1 1 3 3 3 3 3 2 1 3 3 1 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 73
93 Afika Izzafatus S 7 2 2 2 4 3 3 3 3 4 1 1 4 1 1 1 4 4 4 2 2 2 1 4 4 64
94 Dwi Citra L 7 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 1 2 3 4 4 2 4 1 3 4 4 4 4 4 86
95 Maysa Mellinda P 7 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 3 3 4 1 2 1 3 1 1 1 73
96 Titik Haswati 7 2 2 2 1 2 1 1 2 2 3 1 1 2 2 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 65
97 Alvin 7 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 3 2 4 3 2 3 4 3 4 3 4 4 89
98 Fino Ramadhan Refiawan 7 2 2 2 3 1 2 2 3 3 3 2 3 2 2 3 4 1 2 1 2 2 2 3 2 4 58
99 M Izam Hanafi 7 2 2 4 4 2 3 1 3 3 2 3 2 2 1 1 3 2 2 3 1 3 1 2 2 3 57
100 Padtzat Dasidala 7 2 3 4 1 1 1 1 2 2 2 3 1 3 1 1 1 1 2 1 2 2 1 1 2 3 44

Analisis pola asuh otoriter

Pearson's Correlations

Variable V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20 V21 V22 V23 V24 V25 TOTAL

- 1. V1 Pearson's r —
p-value —
- 2. V2 Pearson's r 0.258 —
p-value 0.009 —
- 3. V3 Pearson's r 0.237 0.516 —
p-value 0.017 < .001 —
- 4. V4 Pearson's r 0.138 0.072 0.119 —
p-value 0.172 0.477 0.238 —
- 5. V5 Pearson's r 0.232 0.175 0.146 0.085 —

p-value 0.020 0.082 0.147 0.400 —

6. V6 Pearson's r 0.107 0.116 0.127 0.331 0.064 —
p-value 0.289 0.249 0.207 < .001 0.527 —

7. V7 Pearson's r 0.217 0.465 0.189 0.140 0.227 0.204 —
p-value 0.030 < .001 0.060 0.166 0.023 0.041 —

8. V8 Pearson's r 0.105 0.030 0.006 0.280 0.038 0.387 0.142 —
p-value 0.297 0.770 0.956 0.005 0.705 < .001 0.160 —

9. V9 Pearson's r 0.068 0.252 0.170 0.243 -0.144 0.289 0.216 0.378 —
p-value 0.504 0.011 0.090 0.015 0.152 0.004 0.031 < .001 —

10. V10 Pearson's r 0.224 0.205 0.248 0.042 0.100 0.062 0.178 -0.052 0.279 —
p-value 0.025 0.040 0.013 0.680 0.320 0.540 0.077 0.607 0.005 —

11. V11 Pearson's r 0.004 0.093 0.053 0.138 0.117 0.421 0.221 0.292 0.080 -0.022 —
p-value 0.967 0.359 0.601 0.170 0.248 < .001 0.027 0.003 0.430 0.827 —

12. V12 Pearson's r -0.002 -0.126 -0.084 0.184 0.111 0.247 0.004 0.261 0.133 -0.066 0.063 —
p-value 0.981 0.213 0.409 0.067 0.271 0.013 0.968 0.009 0.187 0.513 0.533 —

13. V13 Pearson's r 0.215 0.245 0.260 -0.023 0.063 0.078 0.379 -0.067 0.193 0.283 0.107 -0.114 —
p-value 0.032 0.014 0.009 0.818 0.533 0.442 < .001 0.506 0.054 0.004 0.288 0.261 —

14. V14 Pearson's r 0.179 0.176 0.136 0.025 0.093 -0.026 0.245 0.071 0.169 0.298 -0.099 0.069 0.261 —
p-value 0.075 0.080 0.178 0.809 0.360 0.800 0.014 0.484 0.094 0.003 0.328 0.498 0.009 —

15. V15 Pearson's r 0.008 0.065 -0.128 0.231 -0.048 0.254 0.368 0.293 0.239 0.063 0.233 -0.038 0.114 0.257 —
p-value 0.939 0.523 0.206 0.021 0.635 0.011 < .001 0.003 0.017 0.536 0.019 0.704 0.258 0.010 —

16. V16 Pearson's r -0.010 -0.013 -0.112 0.239 7.071×10-4 0.212 0.065 0.211 0.150 -0.257 0.089 0.297 -0.059 -0.036 0.187 —
p-value 0.918 0.898 0.265 0.016 0.994 0.035 0.518 0.035 0.137 0.010 0.378 0.003 0.557 0.724 0.063 —

17. V17 Pearson's r 0.068 -0.237 -0.116 0.277 0.068 0.120 0.085 0.169 0.110 -0.192 0.064 0.105 0.030 0.105 0.140 0.097 —
p-value 0.502 0.017 0.252 0.005 0.504 0.235 0.403 0.092 0.274 0.056 0.527 0.301 0.765 0.299 0.164 0.339 —

18. V18 Pearson's r -0.009 -0.032 0.073 0.240 -0.064 0.131 0.182 0.063 0.094 -0.203 -0.025 -0.018 0.011 -0.066 0.262 0.149 0.374 —
p-value 0.933 0.750 0.472 0.016 0.528 0.192 0.069 0.534 0.350 0.043 0.805 0.861 0.913 0.514 0.008 0.139 < .001 —

19. V19 Pearson's r -0.132 -0.222 -0.121 0.100 -0.052 -0.034 -0.112 -0.047 0.047 0.155 -0.128 0.002 -0.026 0.027 0.119 0.158 0.163 0.167 —
p-value 0.189 0.027 0.230 0.321 0.605 0.735 0.269 0.639 0.639 0.124 0.205 0.981 0.798 0.788 0.239 0.116 0.105 0.097 —

20. V20 Pearson's r -0.060 -0.031 -0.131 0.044 0.008 0.168 0.001 0.110 0.013 -0.223 0.082 0.193 -0.268 -0.147 0.196 0.230 0.163 0.180 0.127 —
p-value 0.554 0.758 0.195 0.667 0.938 0.094 0.992 0.275 0.902 0.026 0.417 0.054 0.007 0.144 0.050 0.022 0.105 0.073 0.209 —

21. V21 Pearson's r -0.062 -0.099 0.082 0.293 0.008 0.209 0.103 0.270 0.089 -0.094 0.118 0.133 -0.020 -0.217 0.284 0.291 0.177 0.482 0.319 0.179 —
p-value 0.541 0.330 0.415 0.003 0.934 0.037 0.310 0.007 0.378 0.355 0.242 0.188 0.842 0.030 0.004 0.003 0.077 < .001 0.001 0.074 —

22. V22 Pearson's r -0.095 -0.118 -0.066 0.173 -0.051 0.009 -0.128 0.163 -0.026 -0.198 0.003 0.037 -0.025 0.014 0.106 0.193 0.130 0.329 0.140 0.259 0.426 —
p-value 0.347 0.243 0.511 0.084 0.612 0.927 0.205 0.106 0.794 0.048 0.979 0.713 0.806 0.893 0.295 0.055 0.196 < .001 0.164 0.009 < .001 —

23. V23 Pearson's r 0.033 0.079 0.085 -0.123 -0.059 -0.121 -0.010 -0.070 0.043 0.166 -0.249 0.114 0.173 0.115 -0.006 0.046 -0.097 0.149 0.156 0.076 0.200 0.310 —
p-value 0.747 0.436 0.400 0.224 0.559 0.229 0.924 0.487 0.674 0.099 0.012 0.259 0.086 0.253 0.951 0.653 0.337 0.140 0.122 0.452 0.046 0.002 —

24. V24 Pearson's r -0.054 -0.113 -0.089 0.092 0.013 0.087 -0.186 -0.014 0.143 0.010 -0.053 0.002 0.037 -0.125 0.076 0.118 0.038 0.300 0.236 0.173 0.247 0.298 0.289 —
p-value 0.596 0.265 0.379 0.361 0.902 0.392 0.065 0.887 0.155 0.920 0.600 0.983 0.712 0.217 0.451 0.241 0.709 0.002 0.018 0.084 0.013 0.003 0.004 —

25. V25 Pearson's r 0.041 0.090 0.038 -0.257 -0.047 -0.056 0.080 -0.142 0.016 0.037 -0.029 0.200 0.086 -0.114 -0.129 -0.029 -0.186 -0.051 0.025 0.063 -0.066 0.063 0.398 0.068 —
p-value 0.688 0.374 0.704 0.010 0.645 0.580 0.427 0.160 0.873 0.712 0.771 0.047 0.395 0.258 0.200 0.771 0.064 0.615 0.807 0.531 0.516 0.530 < .001 0.504 —

26. TOTAL Pearson's r 0.303 0.326 0.313 0.468 0.237 0.488 0.493 0.420 0.488 0.254 0.280 0.304 0.354 0.288 0.473 0.354 0.311 0.429 0.251 0.258 0.494 0.339 0.323 0.306 0.138 —
p-value 0.002 < .001 0.002 < .001 0.017 < .001 < .001 < .001 < .001 0.011 0.005 0.002 < .001 0.004 < .001 < .001 0.002 < .001 0.012 0.010 < .001 < .001 0.001 0.002 0.171 —

Frequentist Scale Reliability Statistics
Estimate Cronbach's α
Point estimate 0.692

Note. The following items correlated negatively with the scale: V10, V25.